Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Petani Wanita Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada program studi S1 Ekonomi

Oleh:

DELFELY JASMAN

3221068

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYEH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 1446H / 2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/NIM :Delfely Jasman / 3221068

Tempat / Tanggal Lahir : Padang Ambacang / 6 September 2002

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Petani Wanita Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi 2025

Yang Menyatakan

Delfely Jasman

NIM 3221068

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul " **Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Petani Wanita Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota)**" , NIM 3221068 Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2025, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjut ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 2025

Pembimbing

TARTILA DEVY , SE,M.AK

NIP : 2099087803

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian Sholawat beriringkan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammadi SAW yang telah menyampaikan risalahNya kepada kita sehingga menjadikan kita sebagai manusia yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah " **Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Petani Wanita Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota)**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si** selaku Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada penulis selama menimba ilmu pengetahuan.
2. Ibuk **Dr. H.Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibuk **Rika Widianita SEI, ME** selaku ketua prodi Ekonomi Islam beserta staffnya yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada kami mahasiswa Ekonomi Islam terkhusus angkatan 2021.

4. Ibuk **Tartila Devy, SE,M. Ak** selaku dosen pembimbing skripsi dari penulis yang telah memberikan arahan, semangat, saran, masukan dan evaluasi untuk skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak/Ibu dosen serta karyawan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi ini
6. Teristimewa teruntuk Untuk kedua orang tua tercinta yaitu **Ayahanda Jasman dan Ibunda Dasnimar**, sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih telah menjadi motivator terbaik dan penyemangat dalam hidupku. Terimakasih atas segala perjuangan dan dan pengorbanan yang telah dilakukan selama ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia.
7. Terimakasih teruntuk kakak tercinta **Fiqhy Harry Prasetya S.Pd,** dan kakak tercinta **Delfani Jasman S.Ag**, serta adik adik tercinta **Delfela Jasman, Fero Rahmat, Finza Chantika Rahmadani**. Terimakasih atas semua motivasi dan telah menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. semoga kita selalu menjadi anak-anak yang bisa membahagiakan kedua orangtua kita di kemudian hari kelak Aamiin Allahumma Aamiin

Dengan kerendahan hati penulis menerima kritikan dan saran dari semua pihak. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri. Aamiin Allahumma Aamiin.

Bukittinggi, 2025

Penulis

Delfely Jasman

ABSTRAK

Skrpsi ini berjudul " **Peran Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota"** yang disusun oleh **Delfely Jasman, Nim 3221068**, Mahasiswa dengan program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Kontribusi pekerja perempuan merupakan bentuk kepeduliannya dalam suatu keluarga untuk membantu dan memberikan manfaat baik dalam bentuk pikiran, tenaga maupun materi agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan memutuskan untuk melakukan pekerjaan sebagai petani karena ingin membantu keadaan ekonomi keluarga yang dikarenakan penghasilan suami dan banyaknya kebutuhan primer yang harus diutamakan, sehingga dengan inisiatif mereka ikut serta menjadi petani. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan, khususnya petani wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari aspek kehidupan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, studi ini mengungkapkan bagaimana petani wanita menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai petani. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap 30 orang petani wanita di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan petani memiliki kontribusi penting dalam mengatur pekerjaan rumah tangga, pengelolaan ekonomi rumah tangga, serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan anak. Peran perempuan yang bekerja memberikan banyak kontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penghasilan yang mereka dapatkan dapat menambah perekonomian keluarga. Dampak dari peran ganda perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki dua dampak yaitu dampak positif berupa meningkatnya ekonomi keluarga, dan dampak negatif seperti kurangnya waktu perhatian serta pengawasan orangtua kepada anak, dampak negatif lain yang dirasakan perempuan itu sendiri yaitu sering kelelahan.

Kata Kunci : Peran Ganda Perempuan, Peningkatan Ekonomi, Kesejahteraan Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
KATA PENGANTAR.....iii
ABSTRAK v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR TABEL ix
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah.....17
C. Batasan Masalah 18
D. Rumusan Masalah 18
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....18
F. Penjelasan Judul.....20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....21
A. Landasan Teori.....21
1. Kesejahteraan keluarga 21
2. Kesejahteraan Dalam Islam.....25
3. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Maqashid Syariah 29
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga..... 31
5. Indikator Kesejahteraan 33
6. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam 38
7. Kedudukan Wanita Dalam Islam.....39
8. Perempuan Bekerja 41
9. Peranan Perempuan Bekerja Dalam Islam.....43
10. Motivasi Perempuan Bekerja 49
11. Dampak Perempuan Bekerja.....53
B. Kajian Terdahulu.....56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 63
A. Jenis penelitian 63
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 63
C. Jenis Dan Sumber Data 64
D. Teknik Dan Pengumpulan Data 64
E. Metode Analisis Data 66
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 68
B. Hasil Penelitian 70
C. Pembahasan 75
D. Analisis 86

BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Tahun 2024 11
Tabel 1.2 Jumlah Pendapatan Suami 16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 56
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk 69
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Nagari Dan Jenis Kelamin 70
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, khususnya umat muslim baik pria maupun wanita. Islam menjadikan seorang pria sebagai keluarga yang tugas utamanya adalah untuk bekerja untuk mencari nafkah, sedangkan seorang wanita memiliki tugas utama yaitu mengurusi segala urusan rumah tangga. Seorang istri berkewajiban untuk melayani suami dan dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Membentuk keluarga sejahtera pada dasarnya adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga.

Perekonomian rendah seringkali menjadi pemicu salah satu ketidak harmonisan dalam kehidupan berumah tangga. Perekonomian dalam ranah kehidupan keluarga, yang berada pada golongan pra sejahtera yang memiliki penghasilan ekonomi rendah dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Rendahnya tingkat ekonomi ini dapat melemahkan tingkat kesejahteraan dalam kehidupan keluarga, sehingga berimbas pada kebutuhan sandang, pangan, papan, serta pendidikan yang masih mengkhawatirkan bagi keberlangsungan setiap kehidupan keluarga.[1]

[1] Stevany Afrizal" *Peran Ganda Peran Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang*) " Indonesian Journal of Sociologi Education and Development (IJSED) vol 3 no 1 2021 hal 55

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Berdasarkan fakta di lapangan seringkali kaum perempuan (ibu) menjadi penyelamat perekonomian keluarga.Fakta ini dapat dilihat dari keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah,banyak dari kaum perempuan (ibu) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga yang ekonominya kurang mampu. Hal ini terjadi dikarenakan penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.[2]

Persoalan yang cukup terkemuka dalam era modern ini adalah semakin meningkatknya tingkat kebutuhan hidup sehari-hari baik secara individu maupun keluarga. Meningkatnya kebutuhan hidup disebabkan oleh kelangkaan kebutuhan atau kenaikan harga barang yang terlalu tinggi, sehingga sulit terjangkau. Hal ini membuat setiap orang atau keluarga baik laki-laki maupun perempuan bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

---

[2] Eva Fitria ‘ *’Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)*’’ Jurnal Ecobisma vol 6 , no 2 .2019 ha54.l

Dengan berkembangnya zaman dan budaya tugas seorang perempuan sekarang tidak hanya di dapur, sumur, kasur saja tetapi sekarang ini banyak perempuan yang ikut bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang ibu dapat berperan ganda selain tugas pokok sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu perekonomian keluarga, dengan ketentuan ketika istri bekerja harus dengan izin suami agar tidak terjadi konflik dalam keluarga. Peran ganda adalah dalam tempo waktu bersamaan ibu dapat melakukan dua atau lebih pekerjaan, yang mana ibu memiliki peran domestik yang bertugas dalam mengurus rumah tangga dan peran publik dalam hal ini ibu bertugas di luar rumah atau bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Keikutsertaan perempuan dalam ketenagakerjaan memiliki arti dalam kehidupan baik sebagai istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya informasi ditingkat kemampuan itelektual manusia. Bersamaan dengan itu peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk melalui tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Peran yang dilakukan perempuan khususmya ibu rumah tangga pada dasarnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dalam memperoleh penghasilan keluarga kewajiban itu diberikan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Bila dibadingkan dengan golongan menengah dalam golongan berpenghasilan rendah isti lebih

berperan serta dalam memperoleh penghasilan lebih untuk keluarga. Bagi kelas bawah partisipasi seluruh anggota keluarga sangat membantu.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga, perempuan dapat melakukan sebuah kegiatan usaha. Mendirikan usaha merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan apabila ingin meningkatkan pendapatan keluarga. Perempuan yang bekerja akan meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh anggota keluarga. Perempuan dapat melakukan suatu usaha yang dalam menjalankan usaha tersebut tidak perlu meninggalkan pekerjaan rumah.

Perempuan yang bekerja disebabkan dengan adanya kemauan ibu untuk mandiri di bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi.

Perihal perempuan yang bekerja untuk mencari nafkah ataupun membantu meningkatkan perekonomian, islam mengajarkan untuk memberikan posisi perempuan sebagai rekan yang sederajat dengan laki - laki dalam mengemban amanah allah swt, sebagai khalifah dimuka bumi ini. Dalam al quran surah an-nahl: 97 Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ

Artinya :

"Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman ,maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"(QS.An-Nahl 16 : ayat 97)

Ayat di atas menjelaskan bahwa islam mempunyai semangat terhadap kesamaan antara laki-laki dan perempuan. Ayat ini juga mengatakan bahwa allah sesungguhnya tidak membedakan orang yang beriman dan juga beramal salih baik itu laki-laki maupun perempuan karena kelak dia pasti akan mendapat pahala ataupun balasan yang setara bahkan lebih dari yang mereka kerjakan.

Jika seorang perempuan ingin bekerja diantaranya maka harus ada syarat yang harus mereka penuhi, yaitu Wajib memiliki izin suami, jika perempuan itu sudah bekeluarga dan memiliki suami, tidak mengganggu hal atau kegiatan yang menjadi kewajibannya dalam mengurus rumah tangganya, harus ada batasan di lingkungan kerja. Sebaiknya perempuan

yang ingin bekerja hendaklah mencari lingkungan kerja yang hanya ada perempuan saja seperti perkumpulan perempuan, sekolah/pesantren perempuan, kursus perempuan dan sebagainya, dan pekerjaan yang dilakukan harus memenuhi aturan dalam islam terutama bagi perempuan, seperti menundukkan pandangan terhadap yang bukan mahramnya memakai baju dan jilbab yang muslimah tidak memakai wangi-wangian yang mencolok dan tidak melembutkan nada bicaranya.

Banyak fenomena yang dapat dilihat sekarang ,tidak hanya seorang suami yang bekerja mencari nafkah, akan tetapi istri juga berkontribusi dalam mencari nafkah guna untuk membantu ekonomi keluarga. Partisipasi perempuan didunia kerja memberikan kontribusi yang signifikan bagi kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang ekonomi. Jumlah perempuan yang bekerja di indonesia dan beberapa negara lain terus meningkat dikarenakan adanya faktor seperti keberhasilan program perencanan, peningkatan kesempatan belajar bagi perempuan adanya pusat pengasuh anak serta karir di indonesia bertambahnya jumlah perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh kesejahteraan perempuan itu sendiri dalam keluarganya.

Peran ganda yang dilakukan perempuan mengakibatkan tuntutan lebih yang dapat menimbulkan situasi yang tidak mudah untuk diselesaikan. Kedua peran menuntuk kinerja yang sama baiknya, apabila wanita lebih memprioritaskan pekerjaan maka dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya sehingga diperlukan yang namanya keseimbangan .

Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan menjadi suatu kebutuhan bagi individu agar tercipta kehidupan yang penuh makna dan berkualitas. Menjadi seorang pekerja itu tidak mudah, mereka harus menjalankan semua peran gandanya. Akan tetapi dengan segala peran yang mereka miliki dengan jam kerja yang padat mereka tetap berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam keharmonisan rumah tangga.[3]

Oleh karena itu keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari besarnya peran ibu,baik dalam hal membimbing dan mendidik anak untuk menemani suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.

Peran ganda perempuan memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika keluarga. Orang tua khususnya ibu adalah orang-orang terdekat yang dapat mempengaruhi kehidupan keluarga khususnya perkembangan anak. Orang tua ataupun keluarga merupakan penentu utama perkembangan anak selain faktor lingkungan, budaya dan lain sebagainya. Orang tua yang terdiri dari bapak dan ibu memiliki teknik dalam mendidik dan mengsuh anak sehingga perkembangan anak mampu menghasilkan anak-anak yang cerdas, kreatif, taat beragama, berbakti pada orang tua berguna bagi agama dan bangsa. Oleh karena itu kesibukan wanita yang bekerja dengan jam

[3] Asmanol Norma, Muhammad Jazuli dkk " *Wanita Karir Dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga* " Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence Econimic and Legal Theory vol 2, no 3 2024 hal 1692

kerja dan tingkat produktifitasnya akan memberikan dampak terhadap pola asuh dan kualitas mendidik anak baik dalam pendidikan sekolah maupun pra sekolah. Namun di sisi lain tidak ada pilihan lagi bagi perempuan yang bergelar ibu dan istri untuk tidak bekerja karena berbagai faktor, seperti kebutuhan ekonnomi, meningkatnya biaya pendidikan dan norma sosial yang berubah yang semakin mendukung keterlibatan perempuan dalam ranah publik.[4]

Menurut Undang-Undang RI No 52 tahun 2009 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spritual dan materil yang layak, memiliki hubungan yang serasi dan seimbang antara keluarga dengan masyarakat. Dalam agama islam keluarga sejahtera di substansikan dalam keluarga sakinah, dalam al quran surat ar-rumkeluarga sakinah merupakan sebuah istilah dalam tujuan keluarga yaitu untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang sehingga setiap anggota keluarga merasa dalam suasana aman tentram tenang dan damai bahagia dan sejahtera baik di kehidupan dunia maupun akhirat.

Setiap rumah tangga cendrung akan memenuhi terlebih dahulu kebutuhan pokok yang terdiri dari sandang, pangan, papan. Banyaknya pendapatan merupakan faktor utama dalam memenuhi kebutuhan

---

[4] Nurmiati " *Perempuan Dengan Peran Ganda Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani Di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa*)" Jurnal Sosioreligius vol 9,no 2 Desember 2023 hal 245

masyarakat, jika kebutuhan pokok rumah tangga terpenuhi maka rumah tangga tersebut telah mencapai ketahanan dalam rumah tangga.[5]

Dalam kehidupan nyata setiap keluarga menginginkan kehidupan yang sejahtera, yang tercukupi kebutuhan pokok, sandang dan pangannya, namun masih banyak yang belum bisa memenuhi kebutuhan pangan karena berbagai faktor. Salah satu faktor utama yaitu pendapatan suami yang rendah, sehingga memotivasi para istri atau ibu rumah tangga untuk bekerja. Ibu rumah tangga berperan ganda selain mengurus rumah tangga di rumah juga membantu suami mencari nafkah.

Seorang perempuan pekerja (istri) tidak luput dari tugas dan perannya dalam rumah tangga baik peran sebagai istri maupun peran sebagai ibu. Dengan Perencanaan keluarga yang baik dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, serta pekerjaan yang semakin terbuka bagi perempuan maka seorang perempuan pekerja akan memiliki peran ganda. Dengan peran ganda mereka dalam pekerjaan sebagai ibu dan istri dalam rumah tangga secara otomatis akan menghadapkan perempuan pekerja dengan berbagai masalah. Seorang istri memiliki kewajiban mengurus rumah, menjadikan rumahnya sebagai kerajaan kecilnya. Mengatur segala kebutuhan dalam batas-batas kecukupan (hemat)., mengurus segala keperluan suami dan anak-anaknya.

---

[5] Faizah Zulaiha ‘’*Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Kemangkon*’’ Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 hal 2-4

Namun yang terjadi dilapangan saat ini tidak sepenuhnya seperti itu masih banyak kehidupan rumah tangga tidak harmonis bahkan banyak terjadi pertengkaran-pertengkaran dalam kehidupan rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor. Baik karena faktor istri terlalu sibuk bekerja di luar rumah ataupun suami yang bermalas-malasan untuk mencari kerja (nafkah) sehingga memaksa istri untuk mencari pekerjaan di Luar selain dari tugas utama ibu rumah tangga. Dampak bagi keharmonisan rumah tangga yang ditimbulkan dari seorang Istri yang bekerja bisa positif bisa juga negatif. Dapat dikatakan positif jika Seorang istri bekerja dapat memenuhi kriteria sebagai perempuan pekerja, dimana Istri dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah tangga dengan pekerjaan pribadinya dan adanya pengertian antara kedua belah pasangan yang diutamakan, pengertian dari suami ketika istri memutuskan untuk bekerja. Dapat dikatakan negatif ketika seorang istri mulai lengah akan tugas juga perannya sebagai ibu rumah tangga dan kurangnya pengertian dari suami yang selalu mengandalkan Istri dalam urusan rumah tangga.

Keterlibatan suami dalam kegiatan rumah tangga juga dapat meningkatkan rasa kebersamaan, terutama pada keluarga yang memiliki karir ganda. Kehidupan keluarga karir ganda ini menimbulkan suatu pola hidup yang lebih kompleks dan membutuhkan keseimbangan, penyesuaian dan pengertian dari seluruh anggota keluarga agar tercapai suatu kehidupan keluarga yang harmonis. Seperti yang diungkapkan oleh Sobur dan Septiawan bahwa jika suami ikut terlibat dalam kegiatan rumah tangga

minimal istri akan merasa terbantu karena perhatian suami. Apalagi jika istri adalah seorang pekerja ada nilai kemandirian yang harus diterima oleh suami dalam kehidupan rumah tangga tersebut. Permasalahan muncul ketika istri tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan pengamatan awal dengan masyarakat sekitar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota para ibu selain menjadi istri juga ikut bekerja demi menambah penghasilan keluarga, memenuhi kebutuhan keluarga,bekerja karena penghasilan suami rendah, pekerjaan suami tidak tetap, ketahanan pangan yang kurang tercapai.Kecamatan Situjuah Limo Nagari merupakan salah satu daerah yang banyak masyarakatnya bekerja sebagai petani. Rata-rata wanita yang bekerja sebagai petani memiliki riwayat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memilih profesi. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa profesi yang di geluti oleh perempuan kebanyakan sebagai petani. Dengan banyaknya wanita yang bekerja, maka akan mendapat penghasilan dalam rumah tangga mereka, karena bukan laki-laki saja yang mendapat *incom*e tapi juga para ibu rumah tangga. Tentu hal ini mempengaruhi tingkat konsumsi mereka.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Tahun 2024

No	Penduduk	Jumlah

1	Jumlah Laki-Laki	2.607 jiwa
2	Jumlah Perempuan	2.690 jiwa
3	Jumlah total	5.297 jiwa
4	Jumlah kk	2.663 kk

Sumber : Dokumentasi data pada BPS Kecamatan Situjuah Limo Nagari 2024

Berdasarkan tabel di atas desa Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.297 jiwa yang terdiri dari 2.607 laki-laki dan 2.690 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2.663 kk yang tersebar di Situjuah Banda Dalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 10 orang perempuan (ibu) yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka mengatakan bahwa alasan mereka bekerja adalah karena kurangnya pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga membuat seorang perempuan (ibu) memilih untuk bekerja,hal ini disampaikan oleh 10 orang perempuan yang diwawancarai oleh penulis.

> ‘‘Ibu Afriyenti mengatakan : Suami ibuk penghasilannya tidak menentu dalam setiap harinya ,kadang bisa pulang bawa uang, kadang tidak ada bawa uang sama sekali,sedangkan anak ibu ada tiga orang yang semuanya masih bersekolah makanya ibuk juga harus kerja agar bisa

menambah penghasilan suami, karena kalau cuma mengandalkan suami,belum bisa kebutuhan rumah tercukupi.”

Ibu mar mengatakan: Suami ibuk bekerja sebagai petani,biasanya suami ibuk menanam cabe ,atau sayur-sayuran lainya yang bisa ditanami,jadi suami ibuk penghasilannya ya dari panen cabe dan sayuran yang di tanamnya,dan panennya itu ya sekali 4 bulanan jadi ya sebelum masa panen itu ibuk juga ikut kerja bantu suami karena kalu nunggu 4 bulan ya kita mau makan apa ,anak ibuk aja ada 6 orang, dan mereka masih bersekolah dan biayanya itu tidak murah apalagi kebutuhan sekolah yang banyak.”

“Ibu Fitri mengatakan: Penghasilan suami ibu hanya sedikit, hanya cukup untuk makan sehari-hari saja, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang lain apalagi anak ibu ada 2 orang yang masih sangat kecil, masih butuh susu dan pampers, sedangkan pendapatan suami cukupnya ya untuk makan saja,jadi ya ibu putuskan untuk kerja saja bantu suami cari uang agar ibu bisa beli susu sama pampersnya,jadi ketika ibu kerja ibu titipkan anak ibu kepada neneknya, dan ketika pulang kerja ibu jemput lagi anak ibu”.

“Ibu Yuliar mengatakan : Suami ibuk kerjanya tidak tetap jika ada orang yang meminta suami nya kerja maka suaminya akan mendapatkan uang,dan jika tidak ya suami ibu tidak ada pendapatan hari itu. .Karena itu ibu ingin kerja agar ketika suami ibu tidak kerja

hari itu ibu masih punya uang untuk makan hari itu karena ibuk kerja. Jadi ketika suami ibuk kerja,ibuk juga kerja kita bisa mendapatkan uang lebih hari itu karena kita berdua kerja,jadi kebutuhan rumah ibu bisa terpenuhi."

"Ibu Nur Azizah mengatakan:Saya dan suami sama-sama kerja, karena suami saya penghasilannya tidak cukup untuk kebutuhan keluarga yang banyak. Anak saya ada dua orang, yang satu udah sekolah dan satunya masih balita yang kebutuhannya sangat banyak sedangkan suami pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan itu jadi saya bekerja untuk menambah penghasilan suami saya. Dan alhamdulillah dengan saya bekerja kebutuhan rumah tangga saya bisa terpenuhi".

"Ibu Yenita mengatakan: Suami ibuk kerjanya sebagai tukang dan anak ibuk ada 4 orang yang semuanya masih sekolah, jika hanya mengandalkan gaji suami ibuk itu tidak akan cukup, apalagi kebutuhan pokok yang terus naik, ibuk ikut bekerja untuk membantu suami agar kebutuhan sekolah anak ibuk dan kebutuhan rumah tangga bisa terpenuh".

"Ibu yuslimar mengatakan: Dulu pendapatan suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu, namun ketika anak-anak sudah mulai sekolah, dan bahan pokok terus naik, membuat penghasilan suami ibu tidak mencukupi lagi untuk kebutuhan rumah tangga,jadi

ibuk bekerja bantu suami agar anak -anak ibu bisa terpenuhi kebutuhan sekolahnya.”

“Ibu warti mengatakan: Suami ibu kerjanya sebagai tukang ojek yang mana penghasilannya tidak menentu dalam sehari, sedangkan anak ibu ada 4 orang yang masih sekolah,sedangkan suami hanya mampu mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari saja dan untuk keperluan lain belum bisa tercukupi seperti membayar uang sekolah anak, makanya ibu kerja agar kebutuhan sekolah anak ibuk bisa terpenuhi , dan dapat membantu suami dalam menambah penghasilan”.

“Ibu Jusni mengatakan: Ibu bekerja untuk bantu suami ibu yang penghasilannya hanya sedikit, hanya cukup untuk sehari saja, ibu tidak bisa menyisihkan uang untuk kebutuhan anak ibuk,jadi ibuk kerja agar ibu bisa menambah penghasilan suami dan bisa memenuhi kebutuhan anak ibuk yang masih sekolah”

“Ibu Dasminar mengatakan: Ibu kerja karena pendapatan suami ibu belum bisa mencukupi kebutuhan sehari -hari dan kebutuhan sekolah anak ibu, jadi ketika ibuk mulai kerja bantu suami kita tidak lagi kekurangan uang untuk kebutuhan makan dan biaya listrik dan keperluan lainnya bisa tercukupi”.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian penulis melihat bahwa rata-rata pekerjaan yang banyak di geluti oleh masyarakat Situjuah Banda Dalam adalah bekerja sebagai petani sebagai sumber mata pencariannya.

Namun bekerja sebagai petani belum tentu dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin hari semakin besar, dengan keadaan seperti itu seorang perempuan berinisiatif membantu suaminya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dengan bekerja sebagai petani, karena rendahnya pendidikan dan petani merupakan sumber mata pencarian di Situjuah Banda Dalam.

Tabel 1.2 Pendapatan Suami

No	Nama	Pendapatan suami/bulan
1	Afriyenti	Rp 1.000.000
2	Mar	Rp 1.500.000
3	Yenita	Rp 2.000.000
4	Warti	Rp 1.200.000
5	Yuslimar	Rp 2.000.000
6	Jusni	Rp 1.200.000
7	Yuliar	Rp 1.000.000
8	Nur Azizah	Rp 1.500.000
9	Fitri	Rp 1.200.000
10	Yusni	Rp 1.000.000

Sumber : Wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel di atas pendapatan suami informan terdapat tiga orang yang penghasilan suaminya sebesar Rp 1.000.000, terdapat tiga orang yang penghasilan suaminya sebesar Rp 1.200.000, terdapat dua orang yang

penghasilan suaminya sebesar Rp 1.500.000 dan ada dua orang yang penghasilan suaminya sebesar Rp 2.000.000 .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar pendapatan suami berkisar pada Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 yang mana belum mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga membuat ibu ikut bekerja untuk menambah penghasilan suami agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Para wanita (ibu) yang bekerja sebagai petani biasanya bekerja dari pagi hingga sore dan itupun tidak langsung mendapatkan uang hari itu, biasanya petani akan mendapatkan uang ketika hasil yang sudah di panen dijual baru mereka akan mendapatkan uang. Dan ketika hasil panen menurun dan harga yang menurun dapat membuat penghasilan wanita juga menurun dan itu belum tentu dapat memenuhi kebutuhan keluarga..[6]

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang di uraikan di latar belakang, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya penghasilan atau pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Meningkatnya harga kebutuhan pokok dan penghasilan suami yang rendah sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari

[6] Yuyun *''Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masam Kabupaten Luwu Utara ''*Universitas Muhammadiyah Makasar 2019 hal 22

3. Kurangnya waktu bersama keluarga karena pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi dengan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

C. Batasan masalah

Batasan suatu masalah dibutuhkan untuk menghindari penyimpangan dan perluasan pokok masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan berfokus kepada pembahasan agar tujuan penelitian akan tercapai. Maka dari itu penulis membatasi masalah hanya berkaitan dengan "Peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan masalah

Dalam batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu: bagaimana peranan petani wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, Dan Bagaimana dampak peran ganda tersebut terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi wanita bekerja dalam menyeimbangkan urusan rumah tangga dengan pekerjaannya

2. Untuk mengetahui bagaimana wanita bekerja dapat mempengaruhi perekonomian keluarga
3. Untuk mengetahui apa saja alasan wanita ikut bekerja dalam rumah tangga
4. Untuk mengetahui bagaimana Wanita bekerja berpengaruh terhadap waktu nya bersama keluarga.

F. Kegunaan Penelitian

1. Keluarga

   Untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, dan dapat merencang rencana yang tepat untuk keluarga. Memberikan wawasan kepada keluarga tentang bagaimana mengelola peran ganda (sebagai pekerja dan ibu rumah tangga) agar kesejahteraan keluarga tetap terjaga.

2. Perempuan

   Mendorong kesetaraan gender, dengan menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam keluarga dan masyarakat. Untuk Meningkatkan motivasi perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang berusaha dan bertekad untuk menghidupi keluarganya secara finansial dan ikut serta dalam membantu suami mencari nafkah.

3. Pemerintah

   Memberikan masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga sebagai kebijakan terkait cuti melahirkan, fleksibilitas kerja dan lainnya.

G. Penjelasan Judul

1. Keterlibatan Wanita Bekerja

   Keterlibatan wanita bekerja mengacu pada partisipasi aktif perempuan dalam dunia kerja, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan ekonomi tetapi juga untuk mengembangkan diri dan mencapai kemandirian. Keterlibatan ini mencerminkan perubahan sosial yang mendukung emansipasi wanita dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pekerjaan.

2. Kesejahteraan

   Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi secara kebutuhan fisik materil, mental spritual dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.[7]

[7] Asmara *''Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga DI Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara''* Journal Sosiatri-Sosiologi vol 6 No 1 2018 hal 151

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Keluarga

Menurut Sunarti (2012) Kesejahteraan adalah tata cara kehidupan, dan penghidupan sosial, material dan spritual yang menciptakan rasa aman, kesopanan kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan seseorang untuk berusaha dalam mencukupi kebutuhan yang terbaik untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Menurut Soetjipto (1992) kesejahteraan keluarga adalah terciptanya kondisi harmonis yang memenuhi kebutuhan fisik dan sosial anggota keluarga tanpa mengalami hambatan yang serius dalam keluarga dapat di atasi dengan mudah dan dapat dicapai. Konsep ini mengartikan bahwa kesejahteraan keluarga adalah kondisi yang diciptakan oleh sebuah keluarga untuk berkembang.[8]

Setiap Keluarga atau individu memiliki keadaan kesejahteraan berbeda yang ditetapkan oleh pandangan hidupnya masing-masing.Baik pada jangka waktu lambat ataupun cepat kondisi sejahtera akan berubah dan memiliki siat yang tidak tetap. Manusia dituntut untuk terus menerus melakukan usaha tanpa adanya batas waktu agar kesejahteraan dapat

[8] Muhammad Zayyan, Abiyyusa Firdaus,Badruddin Nasir " *Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur)"* eJournal Pembangunan Sosial vol 11 no 2 2023 hal 121.

tercapai dan dipertahankan. Ukuran kesejahteraan bukan hanya dilihat melalui besar kecilnya pendapatan yang telah didapat, tetapi juga dilihat dari pola hubungan kerja. Kondisi yang menunjukkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dan dapat diamati melalui standar hidup masyarakat disebut kesejahteraan masyarakat.

Well being meupakan keadaan sejahtera yang meliputi suasana hati dan emosi positif (kebahagiaan dan kepuasan) tanpa adanya emosi yang negatif yaitu gelisah, depresi, stres, merasa puas akan kehidupan yang dimiliki, serta kecakapan dalam memberi penilaian pada hidup dengan positif. Berbeda dengan *Welfare* yang berupa kesejahteraan dengan berdasarkan sudut pandang pelayanan publik dan ekonomi. *Well- being* meliputi kesejahteraan lahir batin.

Welfare digunakan oleh para ahli ekonomi sebagai sebuah landasan terhadap keadaan menyeluruh yang mengutamakan kepuasan dan kebahagiaan meskipun terhitung standar hidup individu dalam materi atau finansial. Umumnya kesejahteraan pada pengertian ini merujuk kepada seluruh ekonomi ataupun negara, yang terkadang dikatakan sebagai ‘‘kesejahteraan sosial.’’Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan suatu rumah tangga atau individu dapat dikatakan sejahtera atau puas meliputi, utility, marginality, opportumity cost, dan efisiensi pasar.

Menurut Hanum dan Safuridar mengatakan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pendidikan,

kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemerdekaan keluarga, spiritual dan nilai-nilai agama. Pengukuran kesejahteraan keluarga berupa penggabungan aspek non ekonomi dan ekonomi. Kombinasi untuk mengukur kesejahteraan keluarga tersebut dengan menggabungkan non ekonomi dan ekonomi terutama pada dampak psikologis yang muncul karena adanya interraksi para anggota dalam keluarga serta reaksi dari kepemilikan barang, uang, dan jasa yang merupakan sumber daya.

Kesejahteraan keluarga pada dasarnya memiliki dua dimensi yaitu dimensi spiritual dan material. Pengukuran kesejahteraan dimensi material lebih mudah dilakukan karena berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan keluarga dala hal materi yang meliputi papan, sandang, pangan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bisa diukur menggunakan materi. Pada umumnya, pengukuran dari kesejahteraan material dilaksanakan dengan meninjau ukuran pendapatan keluarga. Cut of poin pendapatan keluarga atau garis kemiskinan digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kesejahteraan material suatu keluarga. Garis kemiskinan adalah pendapatan yang dianggap layak dan dapat memenuhi kebutuhan dasar yang terbilang minimum. Saat keluarga memiliki pendapatan lebih rendah dari garis kemiskinan maka keluarga tersebut tidak dapat melakukan pemenuhan pada kebutuhannya sehingga termasuk dalam keluarga yang tidak mencapai kesejahteraan material.

Pengukuran kesejahteraan spiritual dapat dilakukan dengan melihat kondisi tingkat kehidupan non fisik, yakni keselarasan, ketakwaan,

keserasian, daya juang,dan lain-lain. Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera walaupun pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan jika mereka memiliki rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh-nya, memiliki hidup selaras, dan merasa apa yang diinginkan sudah terpenuhi. Sebaliknya keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih besar dari garis kemiskinan tetap tidak merasa sejahtera jika merasa tertekan, ketakutan, apa yang diinginkan belum tercapai, merasa tertuntut, stress, dan lain-lain.

Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Imam Nawawi menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan dan segala kebutuhan tanpa berlebihan. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam islam adalah terpenuhinya :

1. Cukup makan dan memenuhi standar gizi
2. Cukup air untuk memasak makanan,pengairan,membersih badan, bersuci, dan sebagainya
3. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat ,menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum’at dan sholat hari raya

4. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni ,luas dan lapang terhindar dari kondisi alam ,serta merdeka yaitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat
5. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
6. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
7. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit ,dan
8. Tabungan haji dan umrah.

Berdasarkan keterangan di atas di pahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti pangan, papan, sandang dan kebutuhan untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata di arahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah swt.[9]

2. Kesejahteraan Dalam Islam

Dalam konteks kesejahteraan, orang yang sejahtera adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan

[9] Fathia Soleman, dkk " *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting* " Journal of Gender and Children Studies vol 2 no 2 2022 hal 88.

akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok,baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal,air minumyang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM maka definisi kesejahteraan adalah berbunyi“setiap laki-laki ataupun perempuan,pemuda,dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.”

Dalam teori ekonomi tingkat kesejahteraan keluarga dapat dianalisis dengan menggunakan konsep utilitas keluarga. Semakin tinggi tingkat utilitas keluarga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang semakin tinggi pula. Konsep utilitas keluarga menganalisis bagaimana sebuah keluarga dapat mencapai tingkat utilitas maksimum yang diukur dari berapa banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja atau sebaliknya berapa

ketersediaan waktu senggang *(leisure time)* serta jumlah barang yang dapat dikonsumsi.[10]

Kesejahteraan adalah tujuan dari ajaran agama islam. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang di ajarkan oleh agama islam. Kesejahteraan yang dimaksud dalam al quran bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan jika manusia melaksanakan apa yang dilarangnya. Menurut mannan "konsep islam mengenai kesejahteraan berisi peningkatan pendapatan produksi barang yang baik saja, melalui pemanfaatan sumber-sumber tenaga kerja dan modal serta alam secara maksimal maupun melalui partisipasi jumlah penduduk maksimal dalam proses produksi.

Kesejahteraan sosial dalam islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt.Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah swt. Ini merupakan dasar bagi kebebasan sosial islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini Al-qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian muhammad saw adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya. Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari

[10] Rifqa Wahdaniyah "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)" Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020 hal 21-22

kesejahteraan yang sangat tinggi, menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.

Dalam perspektif islam kesejahteraan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, namun sekaligus didalamnya termasuk untuk kebahagiaan di akhirat. Apabila, misalnya seorang kepala keluarga petani pergi ke lahan kebunnya mengolah tanahnya, menanaminya dengan tanaman misalnya berupa pisang atau singkong, kemudian hasilnya dimakan bersama keluarganya sebagian dijual untuk biaya pendidikan anak-anaknya maka kepala keluarga itu telah melakukan dimensi horizontal, hablun min an nas sekaligus ia mewujudkan aspek vertikal, hablun min Allah yakni melaksankan amanah yang dibebankan kepadanya, yaitu pemberian nafkah dan pendidikan kepala keluarganya.

Kesejahteraan menurut kacamata ekonomi islam tidak sebatas kesejahteraan dalam material saja, tetapi mencakup ruang lebih luas lagi, yaitu kesejahteraan spritual .Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki kecerdasan spritual adalah terpenuhinya hubungan antara tuhan (*Hablun minallah*) dan manusia (*Hablun minannas*). Agung Eko Purwana menjelaskan bahwa kesejahteraan menurut ekonomi islam bukan hanya semata-mata permasalahan distribusi ekonomi secara materi tetapi juga menyangkut unsur non materi dan bidang-bidang yang lainnya. Konsekuensi dari perintah ini adalah kesejahteraan harus dipandang sebagai perwujudan perintah tuhan kepada hamba-hambanya. Dengan demikian bentuk kesejahteraan perspektif ekonomi islam merupakan implementasi

dari dua unsur yakni materi, (kekayaan/harta) dan non materi (spiritual) yang dijalankan secara berkesinambungan dan beriringan.[11]

Banyaknya kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia baik itu secara individu maupun sosial wajib didasarkan pada tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan untuk umat manusia. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani manusia.

Menurut Al-ghazali dalam kesejahteraan tercapainya kemaslahatan .Kemaslahatan ialah merupakan terpeliharanya tujuan syara'(*maqashid syariah*), Untuk mencapai tujuan syara' supaya bisa terealisasikan kemaslahatan, Al-Ghazali menjelaskan sumber-sumber manfaat dari kesejahteraan yakni: pemeliharaan, agama, jiwa, keturunan, dan harta. Kesejahteraan adalah salah satu tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi semua kegiatan ekonomi manusia baik yang dilakukan individu maupun masyarakat, harus di arahkan untuk tujuan kemaslahatan dan juga kebaikan umat manusia.

3. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Dalam Maqashid Syariah

Maqashid syariah terdiri dari dua kata yaitu *Maqashid* dan *syariah*. Kata *maqashid* yaitu jama'dari kata *maqashad* dan *maqshud* yang artinya

[11] Putri Dyah Ayu Fitriyaningsih ,Fitria Nuratul Faizah " *Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)"* Jurnal Al -Maiyyah Vol 13, no 1 Juni 2020 hal 47-48

tujuan atau kesengajaan,sedangkan *syariah* merupakan hukum-hukum Allah SWT yang diterapkan bagi manusia supaya dijadikan pedoman untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat nanti.

1. Memelihara agama *(Hifz al-Din)* dalam perangkat daruriyat, yaitu memelihara dan menjaga agama dengan melaksanakan kewajiban dan keagamaan yang masuk tingkat primer seperti melaksanakan syahadat, shalat lima waktu, puasa, zakat dan haji. Kalau sholat di abaikan maka terancamlah eksistensi agama.
2. Memelihara jiwa *(Hifzh al-Nafs*) seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup. Kalau kebutuhan pokok ini diabaikan, maka akan berakibat terancamnya eksistensinya jiwa manusia. Dan hak yang paling utama dapat dilihat oleh islam ialah hak yang tidak boleh di hancurkan kemuliaannya serta hak hidup. Karena dalam agama islam nyawa manusia adalah sesuatu yang sangat berharga yang harus dijaga serta dilindungi dan di dalam islam sangat dilarang membunuh orang lain maupun diri sendiri.
3. Memelihara akal (*Hifzh al- Aql*) Menjaga akal adalah sumber kebijaksanaan, sinar petunjuk, cahaya mata hati dan media kesejahteraan manusia di dunia dan di akhirat kelak. Untuk menaga akal disarankan untuk mencari ilmu melalui pendidikan pelatihan penelitian pengembangan dan media informasi. Dalam peringkat daruriyat, seperti diharamkan meminum minuman keras. Jika ketentuan ini tidak diindahkan maka akan berakibat terancamnya eksistensi akal.

4. Memelihara keturunan dan Kehormatan *(Hifzh al -Nasl*) Dalam menjaga keturunan dan kehormatan meliputi lembaga perkawinan. Menjaga silsilah keturunan dapat melalui perkawinan yang sah melalui agama dan negara adalah hal dalam menjaga keturunan dan kehormatan. Dalam peringkat daruriyat seperti di syari'atkan nikah dan dilarang berzina. Kalau kegiatan ini diabaikan, maka eksistensi keturunan akan terancam.
5. Memelihara harta *(Hifzh al-Mal*) Menjaga harta adalah manusia dimotivasi untuk mencari harta guna mempertahankan penghidupan mereka dan meningkatkan kesenangan materi dan agama mereka. Dalam peringkat daruriyat, seperti syari'at tentang tata cara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah. Apabila aturan itu di langgar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta.

Dapat disimpulkan bahwa *maqashid syariah* adalah tujuan utama syariah dan rahasia yang dimaksud oleh Allah SWT dalam setiap hukum yang telah ditetapkan oleh keseluruhan hukum-nya.Serta terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah, hajiyat*, dan *tahsiniyat* supaya manusia dapat hidup dalam kebaikan dan bisa menjadi hamba Allah SWT yang baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor intern keluarga dan faktor eksternal keluarga. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga sebagai berikut :

1. Faktor intern keluarga

   Kemajuan zaman ini menyebabkan semakin tingginya segala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan manusia tidak hanya kebutuhan primer saja, akan tetapi juga kebutuhan lainnya, seperti hiburan, sarana ibadah, sarana transportasi, dan lingkungan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga tersebut.

2. Tempat tinggal

   Keadan tempat tinggal akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Kondisi tempat tinggal yang bersih, sehat, nyaman dan teratur sesuai dengan keinginan penghuninya akan menimbulkan suasana yang aman, tentram, dan damai dalam keluarga.

3. Keadaan sosial keluarga

   Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga bisa dikatakan baik atau harmonis, jika adanya suatu hubungan yang baik dengan didasari ketulusan dengan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi dari hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang terlihat dengan adanya saling hormat-menghormati, toleransi, saling membantu dan saling mempercayai.

4. Kondisi ekonomi keluarga

   Kondisi ekonomi keluarga adalah suatu faktor yang penting dalam kehidupan keluarga. Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga. Disisi lain faktor internal yang mepengaruhi kesejahteraan meliputi pendapatan, kepemilikan aset, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur dan tabungan.

5. Faktor Eksternal keluarga

   Suatu keluarga diharuskan untuk memelihara dan mengembangkan kesejahteraan keluarga, dengan hal ini diperlukan agar keguncangan dan ketegangan jiwa antara anggota keluarga dapat dihindari, karena dapat mengganggu ketentraman, keamanan, kenyamanan, dalam keluarga. Faktor yang menyebabkan keguncangan dan ketegangan jiwa dalam keluarga yang datang dari luar yaitu seperti iri hati, fitnah dari tetangga, ancaman fisik serta pelanggaran norma dan faktor alam seperti musibah tanah longsor, gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, kerusakan lingkungan hidup.

5. Indikator Kesejahteraan

Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh BKKBN dan sesuai dengan UU no.10 tahun 1992 bahwa ada 5 kategori dari keluarga sejahtera, yaitu pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II. Keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III-plus .Antara kategori satu dan lain ada indikator yang sama dan yang berbeda.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup, spritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki hibungan yang serasi, selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Indikator keluarga sejahtera sesuai dengan tingkat kesejahteraan menurut BKKBN yaitu :

a. Keluarga Prasejahtera

Adalah suatu kondisi keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasar. Adapun kebutuhan dasar harus terpenuhi antara lain :

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan agamanya masing-masing.
2. Seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari
3. Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk beraktivitas dirumah, bekerja, sekolah dan bepergian
4. Lantai rumah terluas bukan lantai tanah
5. Bila anak atau pasangan usia subur ingin KB dibawa kesarana kesehatan.

b. Indikator keluarga sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga *(basic needs)*

Adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologinya. Pada keluarga sejahtera I kebutuhan dasar yang terpenuhi secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya antara lain :

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
2. Paling kurang sekali seminggu, keluarga menyediakan daging/ikan/telur
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru pertahun
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 meter panjang untuk tiap penghuninya
5. Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat
6. Paling kurang satu anggota keluarga 15 tahun ke atas berpenghuni tetap
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa baca tulis huruf latin
8. Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah saat ini

c. Indikator keluarga sejahtera II (KS II) atau indikator " kebutuhan psikologis" *(psychology needs)*

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga memenuhi kebutuhan psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan, seperti kebutuhan menabung dan memperoleh informasi.

1. Mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
2. Sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga
3. Biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga
4. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya
5. Mengadakan rekreasi bersama di luar rumah

6. Dapat memperoleh berita dari surat kabar/radio/tv/majalah
7. Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai kondisi daerah

d. Indikator keluarga sejahtera III (KS III) atau indikator " kebutuhan pengembangan" *(developmental needs*)

Adalah keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, sosial, psikologis, dan pengembangan keluarganya tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat. Seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan.

1. Secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi
2. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/yayasan/institusi masyarakat. [12]

e. Indikator Keluarga Sejahtera III plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" *(self esteem)*

Keluarga sejahtera plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, psikologi, sosial dan pengembangannya serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi berkelanjutan bagi masyarakat.

1. Keluarga secara teratur dengan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial

[12] Debby Puspita Sari dkk " *Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupate Sambas*" Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pariwisata vol 1. No 1. 2023 hal 51

2. Ada amggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial /yayasan/institusi masyarakat.[13]

Indikator pertama kesejahteraan dalam islam adalah ketergantungan penuh manusia kepada tuhan yaitu Allah swt, dalam pandangan islam kesejahteraan bukan hanya terkait dengan aspek materi atau duniawi semata namun juga terkait dengan aspek spiritual dan akhirat. Oleh karena itu meskipun seseorang memiliki harta kekayaan dan keberhasilan di dunia tetapi tidak memiliki ketergantungan yang kuat dan ikhlas kepada allah swt maka ia tidak akan benar-benar merasa bahagia dan sejahtera.

Indikator kedua yang dimaksud adalah hilangnya rasa lapar yang mengacu pada terpenuhinya konsumsi manusia. Dalam ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan karena kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi agar dapat menjalankan kehidupan yang sehat dan produktif.

Indikator ketiga yang dimaksud adalah hilangnya rasa takut yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, tenang dan damai dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi islam indikator ini menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat, karena keamanan

---

[13] Dini Puspita,Suparti,dkk *"Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K- NEAREST NEIGHBOR (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013*)" Jurnal Gaussian vol 3 no 4 tahun 2014 hal 646 - 647.

dan ketentraman merupakan faktor penting yang menunjang kehidupan yang sehat, produktif dan bahagia.

6. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam

Bekerja adalah salah satu cara halal thayyiban untuk mendapatkan harta(maal)dan kebebasan harta(al-milk)atau penguasaan atas sesuatu. Dengan bekerja seseorang bisa mendapatkan kebebasan kepemilikan yang sah sehingga orang lain tidak dapat mengganggunya. Islam menghimbau umatnya untuk berkarya dan berkreasi bahkan menjadikan komitmen kepada individu yang mampu mengelola biayanya dan Allah swt akan memberikan hadiah yang pantas dengan tujuan mulia.

Islam telah memberikan keagungan bagi seluruh umat manusia di dunia ini tanpa memperhatikan oreintasi seksual, ras, dan identitas.Ini menyiratkan bahwa kebesaran yang ditawarkan kepada individu-individu, perempuan adalah bagian tak terpisahkan dari kehormatan serupa diberikan kepada seluruh umat manusia. Pada dasarnya Al-Qur'an tidak melarang perempuan bekerja karena faktanya menyelesaikan pekerjaan apapun yang masih dikerjakan untuk permintaan tujuan mulia taqwa diperbolehkan untuk semua orang.

Wanita bekerja jika ada salah satu dari berbagai kondisi yang mengharuskan perempuan bekerja di luar. Syarat perempuan bekerja dalam islam yaitu sebagai berikut :

1. Terbebas dari hal-hal yang akan menimbulkan masalah, kejahatan, membahayakan agama dan kehormatannya.
2. Tidak mengganggu urusan keluarga, karena mengurus rumah tangga adalah komitmen utama sementara bekerja diluar rumah bukanlah komitmen utama.
3. Harus dengan persetjuan orang penting lainnya,mengingat fakta bahwa pasangan berkewajiban untuk tunduk pada suaminya yang lebih baik.
4. Menerapkan tatakrama islami misalnya memakai hijab, jangan pakai wangi-wangian, jangan terlalu menurunkan nada suara laki-laki yang bukan mahram dll.
5. Pekerjaan harus sesuai dengan perempuan misalnya, mengajar, tenaga medis, dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya.

7. Kedudukan Wanita Dalam Islam

Islam telah telah mendudukkan wanita di tempat yang mulia dan setara dengan laki-laki. Pengakuan kedudukan wanita yang mulia dalam islam dibuktikan dengan penghapusa tradisi-tradisi yang bersifat diskriminasi terhadap mereka. Islam juga telah mengatur peran dan tugas wanita dalam keluarga, seorang wanita memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang bertugas merawat anak dan melayani suami.

Wanita diberi kedudukan dan diberikan kemuliaan dalam keluarga masyarakat dan negara mengikuti kesesuaian dengan fitrahnya. Peranan wanita sepatutnya memberi kekuatan dan semangat agar setiap wanita bijak mengintai peluang untuk maju dan membina kecemerlangan diri dalam

semua bidang yang digeluti. Kedudukan wanita dalam keluarga menurut islam yaitu sebagai berikut:

1. Wanita sebagai istri dalam islam

   Tanpa ada perempuan, kehidupan manusia akan mengalami kerusakan. Islam memuliakan perempuan (istri-istri) dimana allah menjadikan mereka sebagai tanda kekuasaan-nya. Dari aspek perkawinan islam menginginkan perkawinan antara lelaki dan wanita adalah untuk menciptakan hubungan kasih sayang, keluarga sakinah, saling membantu, saling ikhlas, dan melalui perkawinan. Islam memberikan hak memiliki kepada suami istri atas hak yang berasal dari perolehan mereka sendiri. Suami tidak boleh menguasai harta yang menjadi milik istrinya.

   Demikian pula istri tidak diperkenankan untuk menguasai milik suaminya. Karena wanita berhak memiliki maka istri berhak untuk mempergunakan hartanya sesuai dengan keinginannya dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Wanita boleh berjual beli mengadakan transaksi, peminjaman dan sebagainya.

2. Wanita sebagai ibu dalam keluarga

   Islam telah mendudukan ibu dalam posisi yang mulia dalam struktur keluarga. Perintah untuk menghormati kedua orang tua, allah kaitkan dengan perjuangan seorang ibu yang dengan segenap kasih sayang dan kekuatannya melahirkan dan mendidik anak. Dalam rumah tangga seorang ibu adalah seorang yang paling dekat dengan anak-

anaknya.Sesuai dengan apa yang dimiliki oleh seorang ibu ialah naluri ibu paling kuat dan dapat merasakan masalah yang dihadapi oleh anak-anaknya. Kedudukan ibu dalam keluarga antara lain :

a. Pendamping suami

   Islam telah mengatur hubungan suami istri dalam pergaulan rumah tangga agar tercipta kehidupan yang sakinah sebagai seorang istri. Antara suami dan istri yakni mempunyai rasa tanggung jawab bersama terhadap pembinaan rumah tangganya

b. Mengasuh dan mendidik anak-anaknya

   Islam memandang posisi keibuan wanita sebagai posisi paling penting. Dalam bebrapa ayat Al -Quran yang memerintahkan agar berbuat baik kepada orang tua, al quran menekankan dan mengingatkan kesusahan seorang ibu dalam mengandung dan menyusui anaknya. Hendaklah disadari bahwa anak-anak itu lebih dekat hubungannya dalam pergaulan sehari-hari dengan ibunya dari pada ayahnya.

8. Perempuan Bekerja

Perempuan bekerja adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya berbagai tanggapan tersebut adalah perbedaan persepsi dalam memandang perempuan yang melakukan peran ganda,

sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja (wanita karier) pada saat yang bersamaan.

Beban ganda merupakan dilema bagi perempuan yang diharuskan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga di satu sisi dan bekerja diluar rumah sebagai wanita karier disisi lain. Terkadang perempuan harus bekerja ketika merasa suaminya tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dan akibat dari situasi tersebut jam kerja perempuan menjadi lebih panjang dan volume pekerjaan menjadi lebih besar.

Alasan kedua yang juga sering diungkapkan oleh perempuan yang sering di ungkapkan oleh perempuan yang menjalankan peran ganda sebagai pekerja di luar rumah adalah karena adanya dorongan keinginan untuk beraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut para ulama mengenai hukum tentang perempuan bekerja ada perbedaan pendapat. Pendapat beberapa ulama tentang hukum perempuan bekerja dalam islam itu diperbolehkan sehingga tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja di luar rumah selama perempuan yang bekerja mengetahui apa saja ketentuan-ketentuan yang memungkinkan perempuan untuk melakukan pekerjaan diluar rumahdi dasarkan pada Al- Qur’an dan As-sunah.

Para ulama fiqih menyatakan dua alasan perempuan dibolehkan bekerja diluar rumah apabila didasarkan pada alasan tersebut yaitu:

1. Rumah tangga membutuhkan banyak uang untuk kebutuhan sehari-hari dan menjalankan fungsi keluarga ,sedangkan penghasilan suami tidak mencukupi, suami sakit atau meninggal dunia sehingga wajib mencari nafkah untuk dirinya dan anak-anaknya.
2. Masyarakat membutuhkan bantuan dan peran perempuan untuk menjalankan tugas-tugas tertentu yang hanya bisa dilakukan oleh perempuan seperti perawat, dokter, guru, dan pekerjaan lain yang sesuai dengan kodrat perempuan.[14]

9. Peranan Perempuan Bekerja Dalam Islam

Islam mengajarkan manusia untuk bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja didunia merupakan bekal di akhirat karena surga adalah tujuan dan impian kesuksesan setiap umat islam, kesuksesan di akhirat berawal dari kesuksesan di dunia melalui amal ibadah dengan mengharapkan ridha allah swt. Umat islam tidak hanya melakukan ibadah kepada allah swt dan rasulullah saw saja tetapi juga dituntut untuk melakukan amal perbuatan berupa bekerja. Iman kepada allah swt tidak hanya yakin didalam hati dan mengucapkan dalam perkataan tetapi juga melaksanakan dalam perbuatan atau pekerjaan.

Dalam rumah tangga dipimpin oleh kepala keluarga yaitu seseorang yang dianggap untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah

[14] Suharti " *Keseimbangan Kerja Keluarga Pada Perempuan Bekerja Dengan Menggunakan Teori Border Islam (Studi Pada Karyawan Perempuan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar)"* UIN Alauddin Makasar 2020 hal 17-20

tangga, tetapi seiring bertambahnya kesempatan bagi perempuan untuk bekerja maka pola kekeluargaan dapat berubah yang mengarah pada peran ganda. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, saat ini semakin banyak perempuan bekerja.

Pendapatan rumah tangga umumnya tidak berasal dari satu sumber tetapi dapat berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan rumah tangga untuk bekerja/berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan .

Ibu adalah perempuan yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Perempuan yang memasuki dunia kerja biasanya dimotivasi oleh tuntutan pertumbuhan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang tidak seimbang dengan pendapatan tidak ikut meningkat. Hal inni banyak terjadi di masyarakat , dapat kita lihat bahwa kontribusi pendapatan perempuan terhadap penghasilan keluarga itu sangat tinggi di lapisan menengah kebawah. Dengan demikian dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan pribadi keluarga, maupun kehidupan masyarakat sekitar. Faktor -faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja:

1. Faktor Ekonomi

   Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong untuk perempuan berkarir. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang peerempuan untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarga.

2. Faktor sosial budaya

   Faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Jika seorang perempuan bergaul dengan perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut berkarir juga. Begitu pun dengan faktor budaya atau adat yang ada di masyarakat tidak semuanya menuntut para laki-laki bekerja memenuhi kebutuhan keluarga tetapi perempuan juga dibolehkan berkarir.

Wanita yang memutuskan untuk berkarier seharusnya berhati-hati dalam memilih pekerjaan mereka dan memastikan bahwa pekerjaan tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip islam. Mereka harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti menjauhi pekerjaan yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti berbaur dengan kaum pria, berdua-duaan dengan pria, keluar rumah memakai parfum, bekerja tanpa izin wali, pekerjaan yang dapat melalaikan kewajibannya terhadap keluarga, seorang wanita yang tidak jujur dalam bekerja tidak akan bertahan lama. Kejujuran juga sangat

penting dalam karier wanita, mereka harus berkomitmen untuk tidak menyalahgunakan fasilitas yang mereka tangani untuk kepentingan pribadi. Selain itu islam mendorong wanita untuk menjadi profesional dalam pekerjaan mereka yang berarti mereka harus menjadi ahli dalam bidangnya dan berusaha bekerja dengan maksimal sesuai dengan panduan allah.

Ikut sertanya wanita dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong wanita untuk bekerja. Dimana aktivitas ekonomi bagi wanita tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari strata golongan sosial yang rendah yang mengharskan mereka untuk mencari nafkah dan penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan .

Peranan wanita dalam memberikan sumbangan bagi kesejahteraan rumah tangga dapat ditunjukkan dari besar curahan tenaga kerja didalam kegiatannya.Sumbangan pendapatan wanita akan meningkatkan penghasilan dan kemampuan wanita untuk mengambil keputusan yang berarti meningkatkan kemandirian wanita dan kesejahteraan keluarganya.[15]

Seorang perempuan dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan dalam memenuhi tugas seorang istri memberikan cinta dan kasih sayang kepada suami dan anak-anaknya, karena dengan bekerja berarti dia telah memberikan pendapatan lebih kepada suaminya dan berkontribusi

[15] Nurmai Syarah,Jenita *" Peran Wanita Bekerja Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah"* Journal of Sharia and Law vol 3 no 1 Januari 2024 hal 162 – 168.

dalam menaikkan kesejahteraan keluarga,perempuan memiliki potensi dan eksistensi yang sama dengan laki-laki, baik potensi sosial maupun ekonomi.

Banyak kalangan masyarakat termasuk perempuan sendiri yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah dirumah. Anggapan itu sebenarnya tidak ada hubunyannya dengan agama, ia berkaitan dengan keterbelakangan. Saat ini setelah masyarakat memiliki kemajuan banyak perempuan yang melaksanakan pendidikan sampai pada tingkat tinggi. Sebagai dampak peningkatan pendidikan perempuan jumlah perempuan yang melakukan kegiatan diluar rumah tangga makin besar. Lapangan kegiatan yang mereka masuki hampir tidak ada bedanya dengan lapangan kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki.

Perempuan yang bekerja di luar rumah dari sudut pandang islam sebenarnya masalah ini bukanlah persoalan. Kegiatan perempuan di luar rumah tangga sudah berlangsung sejak zaman permulaan islam. Selain itu fungsi perempuan sebagai tokoh masyarakat sudah sudah ditemukan sejak zaman sahabat, bahkan kita bisa mengambil contoh dalam kehdupan para istri nabi sendiri. Untuk perempuan karier kita bisa menyebut Siti Khadijah r.a beliau dikenal sebagai seorang perempuan pengusaha yang sukses.

Islam memeberikan motivasi yang kuat agar para muslimah mampu bekerja di segala bidang sesuai dengan kodrat martabatnya. Islam membebaskan perempuan dari belenggu kebodohan, ketertinggalan dan

perbudakan. Dengan demikian islam memang agama pembebasan dari perbudakan antar manusia maupun hawa nafsunya.

Pada zaman sekarang perempuan lebih memilh untuk berada di luar rumah, alasannya beragam ada dari mereka yang karena terpaksa, ada yang karena keadaan, atau kebutuhan bekerja dan ada yang sebaliknya mereka senang berada di luar rumah, Al-Quran telah mengajarkan kepada para perempuan untuk senantiasa tetap berada di dalam rumahnya kecuali ada alasan atau keperluan yang mendesak yang diperbolehkan oleh syariat dan mendapat izin keluarga atau suami bagi yang sudah menikah.

Pada hakikatnya perempuan bekerja diluar rumah itu adalah boleh hukumnya, jika dia memang sangat membutuhkannya, seperti seorang janda atau seseorang yang diceraikan oleh suaminya atau seseorang yang belum mendapatkan suami, sedangkan dia tidak mempunyai harta benda untuk mengerjakan beberapa pekerjaan yang dapat menghidupi dirinya dan dapat menutupi kebutuhannya. Pekerjaan seorang perempuan sangat dibutuhkan dalam kehidupan berkeluarga, karena dengan ikut bekerja perempuan dapat membantu suaminya mencari nafkah, membantu saudara-saudaranya yang masih kecil-kecil, atau membantu ayahnya yang telah tua renta, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Sekalipun perempuan telah dijamin nafkahnya oleh suami bukan berarti islam tidak membolehkan perempuan bekerja untuk mendapatkan harta atau uang. Islam membolehkan perempuan untuk memiliki harta

sendiri. Bahkan perempuan pun boleh mengembangkan hartanya agar semakin bertambah. Hanya saja perempuan harus tetap terikat dengan ketentuan Allah ketika ia bekerja. Perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajiban apapun yang dibebankan kepadanya dengan alasan waktunya sudah habis untuk bekerjaatau dia sudah capek bekerja sehingga tidak mampu lagi untuk mengerjakan yang lain. Perempuan harus lebih memprioritaskan pelaksanaan seluruh kewajibannya dari pada bekerja. Karena hukum bekerja bagi perempuan adalah mubah dengan hukum ini perempuan boleh bekerja dan boleh tidak.

Perlu disadari bahwa ketika allah swt menjadikan tugas pokok sebagai ibu dan pengatur rumah tangga, dia juga telah menetapkan seperangkat syariat agar tugas pokok ini terlaksana dengan baik. Sebab terlaksananya tugas ini akan menjamin terwujudnya ketenangan hidup individu dan keluarganya.[16]

10. Motivasi Perempuan Bekerja

Motivasi wnita dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh atau sekedar menghabiskan waktu senggang.

---

[16] Nurmilasari ‘’ *Peran Perempuan Pedagang Gula Merah Terhadap Kesejahteran Keluarga Di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinja*i’’ Universitas Islam Negri Alauddin Makasar 2019 hal 32-37

Ada beberapa pendorong mengapa wanita memasuki lapangan kerja. Latar belakang tersebut antara lain tingkat pendidikan yang dimiliki, desakan ekonomi keluarga, waktu luang yang dimiliki wanita. Keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para wanita meninggalkan peran mereka hanya sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke pasar kerja.[17]

Perempuan pekerja *(employed women*) yang dikemukakan oleh Pandia merupakan perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumahnya guna mendapatkan penghasilan dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Manalu dkk, terdapat beberapa faktor yang didasari ekonomi dan sosial budaya yang dapat mendorong seorang perempuan untuk bekerja. Berdasrkan aspek ekonomi beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendapatan dari suami, keinginan memenuhi ekonomi keluarga, adanya tanggungan keluarga, dan keaneka ragaman kebutuhan perempuan. Sedangkan berdasarkan aspek sosial budaya. Beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu status sosial, berkompetisi dan pengembangan diri, minat dan kemampuan tertentu, serta mengisi kekosongan waktu.[18]

---

[17] Ml Endang Edi Rahaju,Tatik Mulyati ,Sumarlan " *Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)* " Jurnal Ekomaks Vol 1, nom 2 September 2012 hal 85

[18] Putri Intani Aisa Masrul '' *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Beringin Bendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)''* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2022 hal 39

1. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

   Sebagian besar perempuan sekaligus ibu rumah tangga termotivasi untuk bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, karena mereka berasal dari keluarga strata ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan mereka dari hasil bekerja digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi.

2. Pemenuhan Kesehatan Jiwa dan Raga

   Bekerja bukan hanya semata-mata karena dorongan untuk mengatasi faktor kesulitan ekonomi keluarga, melainkan untuk pemenuhan kebutuhan jiwa. Mereka mengakui bahwa dengan bekerja maka mengurangi potensi kejiwaan mengalami stress karena perasaan menganggur,upaya pengembangan diri dan menghindarkan hal-hal yang kurang berguna, misalnya membicarakan gosip.[19]

Secara alamiah setiap individu selalu mempunyai kebutuhan dalam kehidupannya, dan sebagian besar kebutuhan itu mampu untuk mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu pada saat dan waktu tertentu. Oleh sebab itu, kebutuhan mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu apabila kebutuhan tersebut muncul hingga mencapai tarif intensitas tertentu,

[19] Rudy Catur Rohman Kusmayadi "*Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga* " Jurnal Ekonomi Syariah Vol 2, no 1 ,Maret 2017 hal 107

yang disebut dengan motivasi, yang mendasari prilaku individu. Motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu keinginan untuk memperoleh suatu objek yang juga menggunakan objek lain sebagai perantara. Ada beberapa hal yang mendorong perempuan terjun kedunia kerja adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan memperoleh pendidikan terbuka untuk pria dan wanita
   Adanya pengetahuan dan keterampilan, banyak wanita menganggap kesempatan ini tidak perlu jika mereka tidak menggunakannya untuk bekerja di berbagai organisasi termasuk organisasi bisnis. Pendidikan dapat menciptakan wanita karir di berbagai bidang.
b. Keharusan wanita berkarya menambah penghasilan suami
   Banyak keluarga yang menghadapi situasi sulit suami, selaku kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama keluarga. Meskipun mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga secara memadai.
c. Untuk Mengembangkan Bakat
   Perempuan yang memiliki bakat dapat melahirkan wanita karir. Seorang yang bukan sarjana namun berbakat dalam bidang tertentu dapat berhasil dalam karirnya.
d. Tingginya biaya hidup suatu daerah (wilayah) sehingga pendapatan yang didapat tidak seimbang dengan pengeluaran biaya hidup keluarganya.
e. Besarnya tuntutan hidup keluarga (baik itu gaya hidup istri, anak, atau dirinya sendiri).

f. Handycap (cacat badan atau nasib) seseorang sehingga menuntut dia tidak mempunyai kesempatan untuk bekerja yang layak, akibatnya tidak mempunyai pendapatan yang tetap.

Akibat peran suami yang tidak maksimal ini lah banyak perempuan dalam hal ini istri menginginkan ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Pada masa sekarang ini keterlibatan wanita dalam sektor produksi sudah biasa, ada wanita yang sudah bekerja penuh diluar sama seperti laki-laki. Ada juga sebagian yang lain memilih kerja paruh waktu atau menjadikan rumah tinggal mereka sebagai pusat dari kegiatan wanita mencari nafkah seperti berjualan.

Bekerja paruh waktu atau penuh berarti wanita sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah (produksi) walaupun begitu keterlibatan wanita di sektor produksi tidak berdampak pada perlakuan yang sama untuk suami dalam mengurus keluarga dan anak. Tugas domestik tetap di anggap kerja istri, suami jarang sekali yang terlibat mengurus rumah tangga dan anak-anak secara intens. Saat ini banyak wanita yang berpenghasilan lebih tinggi dari suaminya tetap dominan dalam mengurus anak-anak dan keluarga.[20]

11. Dampak Perempuan Bekerja

Seiring berjalannya waktu dewasa ini wanita semakin mendapatkan keleluasaan ruang gerak serta mempunyai peran yang multifungsional

[20] Eva Yuliana ‘’ *Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Panjang Bandar Lampung*)’’ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 hal 30-31

terutama dalam bidang pekerjaan, namun dibalik itu semua terdapat beberapa dampak positif maupun negatif di antaranya :

a. Dampak Positif

1. Terhadap Kondisi Perekonomian Keluarga

   Dengan bekerja perempuan dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang baik sehingga kesejahteraan keluarga dapat merata. Dalam konteks pembicara keluarga modern perempuan tidak lagi dianggap sebagai anggota keluarga yang hanya tergantung pada penghasilan suami, namun perempuan ikut serta dalam mencari nafkah keluarga untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan status sosial.

2. Peningkatan Sumber Daya Manusia

   Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan disegala bidang kehidupan yang menuntut sumber daya manusia untuk menjalankan peran tersebut bukan hanya pria saja namun perempuan juga dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan teknologi saat ini. Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi perempuan telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan mampu berpartisipasi serta berperan aktif dalam pembangunan dimasa depan untuk segala sektor.

b. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya perempuan yang bekerja yaitu :

1. Terhadap Anak

Dengan kebiasaan perempuan yang setelah bekerja seharian serta tingkat kecukupan waktu istirahat yang kurang memadai membuat tingkat stres perempuan dalam menghadapi anak akan meningkat,k ecendrungan ibu yang akan cepat marah ketika anakrewel serta mulai berkurangnya tingkat kepedulian terhadap anak. Hal ini yang mungkin saja bisa menjerumuskan anak kedalam pergaulan bebas karena kurangnya ibu dalam memperhatikan anaknya memilih lingkungan bergaul.

2. Terhadap Suami

Kecendrungan suami merasa bahwa penghasilan serta status sosial di masyarakat yang akan tersaingi oleh istri, hak-hak suami yang mulai tidak bisa sempurna dipenuhi oleh istri, kehadiran istri disamping suami yang tidak bisa setiap saat membuat suami akan merasa kurang diperhatikan higga sampai buruk kemungkinan terjadinya ketidakcocokkan.

3. Terhadap Masyarakat

Dengan adanya peningkatan perempuan yang bekerja membuat tingkat pengangguran pada pria semakin meningkat, sosial di lingkungan rendah karena terlalu lama berada dilingkungan kerja.[21]

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penelitian dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Adapun yang penulis temukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama,dan tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Karmenita 2023	Peran Dan Fungsi Pekerja Perempuan, Dalam Perekonomian Keluarga Kelurahan Watang Suppa	Dalam penelitian ini selain sebagai pendidik anak dan pengelola keuangan keluarga ibu juga berperan dalam

[21] Halimatunisa Nur Fatimah ‘’ *Peranan Perempuan Bekerja Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Usaha Kue Semprong Di Ganjar Asri ,Metro Barat*)’’ Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro 2023 hal 13-21

		Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	kesejahteraan ekonomi keluarga dengan memenuhi kebutuhan keluarga. Bekerja di pabrik Mini Plant sama sekali tidak menghalangi kemampuan seorang ibu untuk menjalankan tanggung jawab sebagai ibu.Karena kegiatan yang dilakukan langsung setelah pekerjaan rumah tangga tanpa mengesampingkannya[22]
2	Putri Mayasari 2019	Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga(Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro)	Berdasarkan penelitian ini, para pedagang wanita dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, mereka dapat membantu suami mereka dalam membangun perekonomian keluarga,

[22] Karmenita "*Peran Dan Fungsi Pekerja Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Kelurahan Watang SuppaKecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*" Institut Agama Islam Negri PAREPARE 2023

			dapat dilihat dari kenaikan tingkat kesejahteraan keluarga sebelum dan setelah mereka berdagang.[23]
3	Rifqa Wahdaniyah 2020	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)	Berdasarkan penelitian ini menyatakan peran istri nelayan dalam kesejahteraan keluarga terbagi menjadi tiga yaitu : Peran produktif yaitu banyaknya istri nelayan yang bekerja untuk menopang perekonomian keluarga menunjukkan peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang kedua yaitu peran reproduktif yaitu para istri lebih banyak waktu dalam sehari untuk mengurus rumah tangga, pekerjaan

[23] Putri Mayasari *" Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro*) Institut Agama Islam Negri Metro 2019.

			rumah sebagai ibu rumah tangga merupakan tugas pokok dari istri adapun bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan hanyalah sebuah pekerjaan sampingan bagi mereka.[24]
4	Nur Zakia 2023	Kontirbusi Perempuan Pekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)	Tinjauan ekonomi islam terhadap peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu perempuan perempuan bekerja sebagai petani untuk membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.Islam juga tidak melarang perempuan

[24] Rifqa Wahdaniyah *" Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)* Institut Agama Islam Negri Parepare 2020

			untuk bekerja di luar rumah dengan aturan tidak melanggar peraturan rukun islam.[25]
5	Elsa Bela Kurnia 2023	Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Islam(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Bintang Rema Utama Kecamatan Kadungbanteng Kabupaten Banyumas)	Peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pabrik CV Bintang Rema Utama dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah sesuai dengan konsep kesejahteraan menurut perspektif islam namun terdapat kendala atau dampak yang ditimbulkannya yaitu berkurangnya waktu untuk keluarga terutama anak, berkurangnya interaksi dengan masyarakat serta lelah

[25] Nur Zakia ‘’*Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar)*’’ Universitas AR-RANIRY BANDA ACEH 2023 HAL

			fisik yang harus bekerja dari pagi sampai sore.[26]
6	Nurmela Fauzah 2023	Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ojek Online Koala Di Kota Banda Aceh)	Dengan peran serta perempuan bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarga dan peningkatan sumber daya mansia yang potensial untuk dapat mengimbangi perkembangan teknologi.Nammun dampak negatifnya juga dapat menjauhkan diri

[26] Elsa Bela Kurnia " *Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*)" Universitas Islam Negri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023 hal

			terhadap suami dan anak - anak serta waktu untuk melakukan interaksi menjadi terbatas.[27]

[27] Nurmela Fauziah ‘*’Analisis PeranTenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ojek Online Koala Di Kota Banda Aceh*)’’ Universitas Islam Negri AR-RANIRY BANDA ACEH 2023 hal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis data secara mendalam mengenai peran wanita dalam meningkatkan kesejahteran keluarga di Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam penelitian ini peneliti bisa mendapatkan data primer ketika melangsungkan wawancara kepada ibu rumah tangga yang turut bekerja dalam keluarganya.[28] Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[29]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada keluarga yang istrinya ikut bekerja pada masyarakat di sekitar Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota dan penelitian ini dilakukan dari tanggal

---

[28] Muhammad Hasan Sebyar ‘’*Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah* ‘’ Jurnal Hukum Islam vol 21 No 2 Desember 2021 hal 190 .

[29] Andi Fuji Astuti “ *Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Sungguminasa*) “ Universitas Muhammadiyah Makasar 2019 hal 40

pertamakali dibuat yaitu pada tanggal 12 Desember 2024 sampai skripsi ini selesai.

C. Jenis Dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung mengenai. Dalam hal ini data primer yang dimaksud adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari beberapa perempuan pekerja (istri). Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber penelitian secara langsung melalui proses wawancara peneliti dengan informan. Adanya informan pentng dalam penelitian ini karena agar mendapatkan data tentang peran wanita dalam kesejahteraan keluarga. Informan penelitian berjumlah tiga puluh orang yang dipilih yang bekerja sebagai petani.

D. Teknik Dan Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan fisik. Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait.Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan informan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Model yang digunakan peneliti dalam wawancara untuk mengungkapkan data yakni dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber-narasumber bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota narasumber dalam wawancara ini yaitu para petani perempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan data yang akurat dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, buku, dan sebagainya .[30]. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang tertulis dengan permasalahan penelitian. Dengan penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek kajian yang telah dirumuskan.

---

[30] Yuyun ‘’*Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara’’* Universitas Muhammadiyah Makasar. September 2019 hal 39

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Maka yang dimaksud dengan analisis data adalah proses menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif, maka data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu analisis yang dilakukan secara terus menerus agar data yang diperoleh baik melalui wawancara, dokumen-dokumen dapat menghasilkan kesimpulan yang kongkrit dan valid.

Data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus didasarkan pengamatan dilapangan atau pengalaman empiris, disusun, diolah dan dikaji, kemudian untuk ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan kesimpulan yang bersifat umum.

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

   Reduksi data adalah merangkum ,memilihhal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan

data yang telah direduksi maka dapat memberikan kesimpulan bagi peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan dasar bagi peneliti untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing)*

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografi

Kecamatan Situjuah Limo Nagari memiliki luas daerah 72,47 km2 yang terdiri atas lima nagari yakni Nagari Situjuah Banda Dalam, Nagari Situjuah Gadang, Nagari Situjuah Batua, Nagari Tungka, dan Nagari Situjuah Ladang Laweh.Nagari terluas adalah Nagari Situjuah Ladang Laweh memiliki luas wilayah sebesar 17,14 km2.Nagari Situjuah Ladang Laweh memiliki luas wilayah sebesar 23,65 persen dari luas Kecamatan Situjuah Limo Nagari. Nagari dengan luas terkecil adalah Nagari Situjuah Banda Dalam dengan luas wilayah 12,17 km2.

Kecamatan Situjuah Limo Nagari di apit oleh empat kecamatan dan satu kabupaten. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanah Datar. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Akabiluru, Kecamatan Payakumbuh, dan Kabupaten Tanah Datar dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Luak.

Ibukota Kecamatan Situjuah Limo Nagari adalah Sitijuah Banda Dalam, sedangkan nagari dalam jarak terjauh dari ibukota kecamatan adalah Nagari Situjuah Ladang Laweh yakni sejauh 4 km. Kecamatan Situjuah limo Nagari berada pada ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut. Situjuah Banda Dalam terdiri dari 8 jorong yaitu Banda

Dalam, Gurun, Tangah Padang, Padang Ambacang, Koto Baru, Sungai Jilatang, Subarang Tabek, dan Koto Laweh. Desa ini berada antara bukit lereng sago, sehingga udara disini cukup sejuk, hamparan sawah di desa ini menjadi pemandangan yang indah dan terdapat sumber mata air yang banyak sehingga di desa ini tidak kekurangan air bersih. Desa ini 85 % pencaharian penduduknya adalah sebagai petani, sehingga di desa ini terdapat banyak sawah dan berbagai macam perkebunan.[31]

2. Kondisi Demografi

1. Jumlah Penduduk Menurut Nagari di Kecamatan Situjuah Limo Nagari

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No	Nagari	Jumlah Penduduk
1	Situjuah Batua	5.794
2	Situjuah Ladang Laweh	2.019
3	Tungka	4.975
4	Situjuah Banda Dalam	5.297
5	Situjuah Gadang	5.983
6	Kecamatan Situjuah Limo Nagari	24.068

Sumber : BPS Kecamatan Situjuah Limo Nagari 2024

2. Jumlah Penduduk Menurut Nagari dan Jenis Kelamin di Kecamatan Situjuah Limo Nagari

[31] BPS Kabupaten Lima Puluh Kota '' Kecamatan Situjuah Limo Nagari Dalam Angka Situjuah Limo Nagari District In Figures 2024 '' BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Nagari Dan Jenis Kelamin

No	Nagari	Laki-laki	Perempuan
1	Situjuah Batua	2.889	2.905
2	Situjuah Ladang Laweh	1.008	1.011
3	Tungka	2.488	2.487
4	Situjuah Banda Dalam	2.607	2.690
5	Situjuah Gadang	2.966	3.017
6	Kecamatan Situjuah Limo Nagari	11.958	12.110

Sumber : BPS Kecamatan Situjuah Limo Nagari 2024

3. Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga di Situjuah Banda Dalam

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga

No	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	2.607 Jiwa
2	Jumlah Perempuan	2.690 Jiwa
3	Jumlah Total	5.297 Jiwa
4	Jumlah KK	2.663

Sumber : BPS Kecamatan Situjuah Limo Nagari 2024

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Perempuan Bekerja

Pendapatan rumah tangga umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi dapat berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Ragam sumber pendapatan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah

tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat lagi untuk memenuhi kebutuhan. Ikut sertanya wanita dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong wanita untuk bekerja. Bekerjanya mereka adalah untuk menambah penghasilan suaminya yang rendah dalam mencukupi kebutuhan keluarga seperti biaya sandang, pangan, pendidikan anak, biaya listrik, dan biaya untuk membayar hutang piutang. Dan peran tersebut merupakan kontribusi yang besar untuk seorang istri dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup bagi keluarga agar lebih sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada 30 orang perempuan yang bekerja sebagai petani di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan bahwa motivasi perempuan bekerja adalah karena kurangnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga membuat mereka memutuskan untuk ikut bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka agar cukup untuk makan sehari-hari, memiliki pakaian yang layak, memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya.

2. Dampak Perempuan Bekerja

Secara umum alasan ibu rumah tangga bekerja untuk membantu meringankan beban suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan suami yang

masih kurang akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya sebagai pengurus rumah tangga kemudian ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga. Secara umum motivasi kerja kebanyakan perempuan adalah membantu menghidupi keluarga, ibu rumah tangga mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga khususnya rumah tangga pra sejahtera. [32]

Perempuan yang memiliki peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan perempuan pekerja di waktu bersamaan pasti berdampak pada kehidupan rumah tangganya, baik itu berdampak positif maupun negatif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupate Lima Puluh Kota ada beberapa dampak dari perempuan yang bekerja dalam keluarga yaitu :

a. Dampak bagi ekonomi keluarga

Setelah perempuan bekerja tentu sudah memiliki pendapatan sendiri tentu ekonomi di keluarga bisa tercukupi dan untuk pendidikan anak-anak mereka juga bisa terpenuhi. Dari 30 perempuan yang peneliti wawancarai mereka mengatakan bahwa mereka hanya bisa menyekolahkan anaknya hanya sampai sekolah

[32] Marlina Telaumbanua,Mutiara Nugraheni " *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*" Jurnal Sosio informa vol 4. No 2. Mei-agustus tahun 2018 hal 432 Kesejahteraan Sosial

menengah atas (SMA) saja di karenakan untuk memasukan anak ke jenjang kuliah membutuhkan biaya yang begitu besar, namun setelah mereka bekerja dan ekonomi mereka membaik mereka merasa mampu untuk memasukkan anaknya ke jenjang kuliah.

b. Dampak terhadap tanggung jawab ibu terhadap keluarga

Petani perempuan tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja akan tetapi juga sebagai ibu pekerja, yang dimana perempuan tidak hanya bekerja mengurus rumah tangga saja akan tetapi juga harus memenuhi kebutuhan yang ada dalam keluarga. Perempuan juga harus membagi waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya dan juga pekerjaannya sebagai petani. Walaupun mereka harus bekerja perempuan juga harus melakukan pekerjaan rumah seperti memasak untuk kebutuhan sehari-hari suami serta anak, mencuci dan membersihkan rumah.[33] Dari 30 orang perempuan yang peneliti wawancarai sebagian besar mereka mengatakan bahwa walaupun mereka bekerja mereka tetap harus mengerjakan pekerjaan rumah mereka membantu menyiapkan semua keperluan rumah tangga dan keperluan anaknya, namun meskipun dengan pekerjaannya sebagian ibu merasa kesulitan dalam mengatur pekerjaan rumahnya dengan pekerjaannya sebagai petani, dan merasa waktunya bersama anaknya berkurang, anak -

[33] Muhammad Ikhsan,Waza Karia Akbar " *Dampak Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga* " Journal On Education vol 5. No 4. 2023 hal 13359

anak kurang mendapat perhatian dari ibunya karena ibunya yang bekerja.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dampak yang bisa ditimbulkan di antaranya ada yang bersifat positf yaitu perekonomian meningkat, dan dampak negatifnya yaitu dampak bagi anak yang kekurangan waktu dengan orang tuanya serta dampak bagi perempuan itu sendiri dalam hal fisik dimana mereka merasa kelelahan setelah bekerja kemudian setelah itu masih menyelesaikan pekerjaan rumah.

3. Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah kondisi dimana seluruh anggota keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar sosial, mental, dan spiritual secara layak, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis aman dan bahagia. Dengan keikutsertaannya perempuan dalam bekerja dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Semua penghasilan yang dihasilkan oleh perempuan dapat dipergunakan untuk tambahan kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, biaya pendidikan anak dan biaya kebutuhan lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 30 orang petani perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah berada pada keluarga sejahtera II dimana dalam memenuhi

kebutuhan pokok sehari-hari sudah tercukupi seperti, keluarga yang makan dua atau tiga kalai dalam sehari, pakaian yang dimiliki sudah cukup bagus dan mempunyai baju yang dipakai dalam setiap acara, dan dari segi kesehatan mereka memilih ke puskesmas dan dalam kondisi tertentu mereka bisa menggunakan kartu Bpjs untuk berobat.

C. Pembahasan Dan Analisis

1. Peran Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

Peran perempuan dalam keluarga di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota tidak hanya sebagai istri untuk melayani suami dan sebagai ibu untuk anak-anaknya, namun sebagai perempuan memiliki peran lain, yaitu istri yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dengan peran perempuan yang bekerja berarti pemasukan keluarga tidak hanya satu, dengan ini mereka dapat mengupayakan kualitas hidup yang lebih baik untuk keluarganya, baik dari segi gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga dari perempuan yang bekerja di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan keluarga yang pas-pasan. Dimana suami dari wanita yang bekerja hanya berpenghasilan rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga perempuan

memutuskan untuk bekerja. Adapun alasan perempuan bekerja sebagai petani yaitu :

a. Dipengaruhi oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak seperti kebutuhan biaya pendidikan anak serta biaya rumah tangga lainnya. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang terbilang pas-pasan sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga.
b. Karena ingin menambah pendapatan. Dengan cara bekerja maka dapat membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam teori membahas tentang peran yang dimana seseorang diharapkan dapat menjalankan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Hasil penelitian yaitu perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota telah menjalankan perannya dirumah tangga dan perannya dalam bekerja. Dimana dibuktikan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa sebelum bekerja mereka melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, dan membantu anak bersiap kesekolah, kemudian perannya dalam bekerja dibuktikan dengan bekerja sebagai petani yang di lakukan perempuan, yang kemudian mendapat penghasilan sehingga ekonomi keluarga meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pada teori bab II juga membahas tentang standar kecukupan ekonomi keluarga menurut yusuf sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Hasil penelitian yaitu ekonomi keluarga perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota telah memenuhi standar kecukupan setelah perempuan bekerja meliputi :

a. Cukup makan dan minum.
b. Cukup sandang, pangan, dan papan
c. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
d. Cukup uang untuk pendidikan
e. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit.

Perempuan yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan baik kehidupan individu maupun kehidupan keluarga. Hal ini dikarenakan dengan bekerja berarti telah memberikan pemasukan lebih kepada keluarga yang merupakan kondisi keluarga terpenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder.

Perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota terbukti telah mampu meningkatkan ekonomi keluarganya. Mereka mengatakan bahwa penghasilan dari suami yang dulunya hanya pas-pasan kini sudah meningkat dengan adanya penghasilan yang didapatkan oleh perempuan itu sendiri. Kemudian masalah sandang, pangan, dan papan mereka sudah terpenuhi. Masalah biaya pendidikan yang awalnya mereka

pikirkan kini telah bisa mereka atasi. Mereka juga sudah memiliki tabungan untuk biaya pendidikan anak dan biaya tak terduga lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa petani wanita mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dengan adanya tambahan penghasilan dari wanita tersebut membuat segala pengeluaran keluarga bisa tertutupi serta segala kebutuhan primer hingga tersier bisa di penuhi sehingga perlahan-lahan ekonomi keluarga meningkat.[34]

2. Dampak Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Dan Kehidupan Rumah Tangga Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

Perempuan yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan perempuan bekerja di waktu yang bersamaan pasti berdampak pada kehidupan rumah tangganya, baik itu berdampak positif maupun negatif. Perempuan yang bekerja memiliki dampak yang positif yang terjadi terhadap keluarganya yaitu dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya seperti membantu biaya kehidupan sehari-hari dan membantu biaya pendidikan anak-anaknya, juga dapat meningkatkan status dalam keluarganya, serta terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petani wanita menyatakan peran wanita bekerja dapat memberikan kontribusi besar terhadap

[34] Ochi Aprilia,dkk "*Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci*" Jurnal Ilmu Ekonomi Islam vol 6. No 1 hal 72

kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi, wanita yang bekerja sekaligus ibu rumah tangga harus menyeimbangkan peran ganda tersebut agar dapat berjalan lancar. Kondisi keuangan keluarga dapat menjadi faktor penentu jika keluarga membutuhkan pendapatan tambahan. Ada beberapa faktor mengapa wanita memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga :

a. Mendukung Kebutuhan Dasar

   Wanita sering bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti disimpulkan bahwa petani wanita mampu membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar pokok sehari-hari yang merupakan hal penting dalam keberlangsungan hidup keluarga. Dimana pada saat kebutuhan suami tidak mampu memenuhi maka disanalah peran dari wanita bekerja dalam mencukupi kebutuhan.

b. Kebutuhan Akan Biaya Anak

   Biaya pendidikan anak-anak yang terus meningkat, wanita yang bekerja dapat membantu mengumpulkan dana untuk pendidikan anak-anak mereka, mereka memberi peluang pendidikan yang lebih baik, kebutuhan akan biaya pendidikan anak yang mana biaya pendidikan anak dapat menjadi salah satu pengeluaran terbesar dalam kehidupan

keluarga, dimana biaya ini melibatkan berbagai aspek pendidikan,mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, dan dapat mencakup biaya-biaya lainnya.

c. Kebutuhan Akan Kesehatan

Dalam hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa dengan ibu bekerja memiliki potensi untuk mendukung biaya kesehatan keluarga. Jika anak sakit atau salah satu keluarga ada yang butuh pengobatan maka penghasilan wanita bekerja dapat membantu meringankan anggaran biaya tersebut.

d. Kebutuhan Akan Biaya Tidak Terduga

Pendapatan tambahan dari pekerjaan wanita dapat berfungsi sebagai cadangan financial keluarga. Ini membantu keluarga menghadapi krisis keuangan yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan dan hal lainnya secara mendesak karena pada hakikatnya biaya tidak terduga dapat diprediksi sebelumnya.

Dampak negatif dari peran ganda perempuan dapat dirasakan oleh anak dan perempuan itu sendiri. Perempuan lebih banyak menghabiskan waktu dengan kegiatan bekerja diluar rumah dan kegiatan mengurus rumah. Sehingga mereka kurang menghabiskan waktu dengan anak serta kurang melakukan pengawasan dengan anaknya. Dampak negatif selanjutnya dirasakan oleh perempuan itu sendiri, dimana mereka harus

menjalankan peran ganda di setiap harinya. Besarnya beban yang harus diselesaikan perempuan setiap harinya menimbulkan rasa lelah yang dirasakan. Kegiatan perempuan setiap harinya di awali dengan bekerja mengurus rumah lalu kemudian lanjut bekerja. Hal tersebut sangat melelahkan bagi perempuan yang berperan ganda.

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihat jika seseorang bekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakannya. Dengan bekerja semua umat manusia bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat dan meraih tujuan yang lebih besar. Berbicara tentang perempuan bekerja dalam islam masih terdapat pro dan kontra dikalangan ulama, diantaranya ulama klasik dan kontenporer, ada yang melarang secara tegas dan ada juga yang membolehkan dengan syarat.

Dalam kehidupan rumah tangga letak kepemimpinan berada di tangan suami. Kepemimpinan rumah tangga tidak pantas bagi perempuan, karena laki-laki lebih sedikit kebutuhannya akan perlindungan dan lebih banyak ketabahannya, maka di pundak laki-lakilah diletakkan tanggung jawab kepemimpinan dan nafkah sesuai dengan kemampuannya.

Kewajiban ini juga tetap berlaku pada suami, walaupun istrinya seorang yang kaya raya dan suaminya seorang yang miskin. Jika seorang istri memberi nafkah untuk dirinya dan anak-anaknya, ini berarti sedekah sang istri, atau sebagai hutang suaminya, sehingga jika suami mengalami masa sulit dan si istri akan memberikan nafkah harus dengan cara meminta izinnya.

Dalam pandangan ekonomi islam wanita bekerja dalam hal mencari nafkah dibolehkan sebagai jalan alternatif untuk kelangsungan hidup, kehidupan keluarga, dan rumah tangga namun bukan meninggalkan keluarga di negri orang. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang istri yang melakukan peran ganda untuk membantu pemasukan ekonomi keluarga di perbolehkan dan sesuai dengan syariat islam karena istri bekerja dengan tujuan yang baik untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga akan tetapi tidak melanggar batasan-batasan aturan islam.

Pada konsep ekonomi islam ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja yang mana perempuan bekerja harus memenuhi konsep etika pada ekonomi islam di antaranya terdiri dari Ketuhanan maksudnya walaupun dia bekerja akan tetapi dia tidak akan lupa akan kewajibannya kepada allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami dan merawat anak, Keseimbangan /Kesejahteraan dalam hal ini keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan bekerja adalah harus bisa mengatur keuangan keluarga dengan baik. Bukan hanya itu,

perempuan juga harus bisa meyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja, Kehendak Bebas dalam hal ini perempuan diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar etika islam seperti bagi perempuan yang sudah menikah ketika hendak bekerja di luar rumah maka harus adanya persetujuan dari suami menghidari pekerjaan yang membahayakan bagi perempuan dan masyarakat,dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah, Tanggung Jawab dalam hal ini walaupun memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, akan tetapi perempuan juga tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggiung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga.[35]

Berdasarkan hasil wawancara dari 30 orang perempuan menunjukkan bahwa perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota telah memenuhi konsep etika pada ekonomi islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah meningkatkan konsep ketuhanan dimana mereka dalam menjalankan perannya tidak melupakan kewajiban kepada allah dengan tidak melupakan sholat serta kewajiban berbakti kepada suami dan merawat anak-anaknya. Kemudian yang kedua konsep keseimbangan dimana perempuan dalam mempergunakan harta yang didapatkan mereka mempergunakannya

[35] Nurfadillah " *Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*" Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare 2023 hal 85

dengan baik dengan membeli kebutuhan yang diperlukan bukan semata untuk memenuhi keinginannya. Kemudian kehendak bebas dimana perempuan dalam bekerja telah mendapat izin dari suami mereka untuk bekerja di luar rumah. Kemudian yang ke empat tanggung jawab, dimana perempuan dalam bekerja tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu didalam keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja telah mendapat izin dari suami mereka, melakukan pekerjaan yang sesuai dan tidak melanggar syariat islam dan juga perempuan yang bekerja tetap melakukan tugas utamanya dalam rumah tangga sebagai ibu dan istri.

4. Analisis Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Maqashid Syariah

Dalam al-qur'an tidak melarang perempuan untuk bekerja karena melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki dan juga perempuan. Dalam islam hukum perempuan bekerjaitu merupakan mubah atau diperbolehkan. Dengan keikutsertaan perepuan bekerja bisa berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga dimana perempuan dapat melakukan pekerjaan dengan baik, baik itu di dalam maupun di luar rumah dalam meningkatkan perekonomian keluarga sesuai dengan tujuan ekonomi islam yakni (sejahtera dunia dan akhirat) serta sesuai dengan lima unsur pokok yang harus dijagadalam islam yaitu:

a. Menjaga Agama (*Hifz ad-din)*

Seorang perempuan yang bekerja tidak melupakan kewajibannya sebagai umat muslim yang dimana mereka tidak lupa melaksanakan shalat lima waktu walaupun sedang bekerja. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa para petani perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota menyatakan bahwa bekerja sebagai petani tidak melupakan hak dan kewajiban sebagai seorang muslim, yang mana mereka tetap melaksanakan ibadah shalat dan mereka juga tidak lupa meminta izin kepada suami untuk bekerja di luar rumah serta tidak melupakan hak dan kewajiban mereka sebagai istri dan juga sebagai ibu dalam rumah tangga.

b. Menjaga Jiwa atau nyawa (*Hifz an-nafs*)

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan wawancara secara langsung dengan petani perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota yang mana dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani perempuan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, seperti biaya berobat dan bisa digunakan untuk biaya rehap rumah untuk menjaga kenyamanan anak-anak. Petani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan d*haruriyyah*

dalam hal menjaga jiwa atau nyawa dengan cara perempuan bekerja untuk memenuhi sandang, pangan, serta tempat tinggal.

c. Menjaga Akal (*Hifz al-aql*)

Dari hasil wawancara peneliti dijelaskan bahwa petani perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan d*haruriyyah* dalam hal menjaga akal dibuktikan dengan mempersiapkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya sehingga hal ini sudah dapat menjaga akal dan terpenuhinya kesejahteraan dalam keluarga.

d. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (*Hifz an-nash*)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam bekerja sebagai petani dapat menjaga keberlangsungan hidup keluarga, terpenuhinya gaya hidup yang sehat yang didukung oleh fasilitas kesehatan.

e. Menjaga Harta *(Hifz al-mal*)

Cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil. Adapun dalam menjaga harta petani perempuan juga tidak lupa membayar zakat dan memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan.

D. Analisis

Peran aktif perempuan dalam dunia kerja nyatanya telah membawa perubahan positif bagi perekonomian keluarga, bahkan mendorong tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Petani perempuan di

Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota selain berperan sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja sebagai petani. Perempuan yang bekerja mampu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Memilih untuk ikut bekerja karena dorongan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga demi mencapai keluarga sejahtera. Waktu dan tenaga yang terbagi tidak membuat mereka harus berhenti dalam kontribusinya bekerja sebagai petani, karena pekerjaan yang mereka geluti sekarang sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Kontribusi pendapatan istri dengan membantu peningkatan ekonomi rumah tangga secara tidak langsung mampu meningkatkan status sosial keluarga dan prilaku sosial yang lebih baik.

Mengeluh dengan kondisi fisik yang terkadang melelahkan tidak membuat mereka harus berhenti dari pekerjaannya sebagai petani. Bekerja sangat menopang kehidupannya demi mencapai kesejahteraan keluarganya. Jadi mereka sudah terbiasa dengan keadaan atau kondisi pekerjaan yang mereka hadapi setiap harinya. Pendidikan yang rendah yang dimiliki oleh mereka tidak memiliki pilihan lain untuk memilih pekerjaan selain bekerja sebagai petani dimana pekerjaan yang hanya membutuhkan kekuatan fisik saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada petani wanita di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota dapat di jelaskan bahwa keluarga sejahtera dari

keluarga perempuan ini dilihat dari terpenuhinya kebutuhan seluruh keluarga meliputi kebutuhan sandang yaitu terpenuhinya kebutuhan pakaian, pangan yaitu terpenuhinya kebutuhan makanan, dan papan terpenuhinya kebutuhan dengan memiliki tempat tinggal atau rumah. Pemenuhan kebutuhan pendidikan untuk anak-anak mereka juga sudah dilaksanakan dengan baik oleh keluarga dengan memberikan jenjang pendidikan sampai tingkat SMA. Puspitawati menyatakan bahwa keluarga sejahtera merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, tempat tinggal) sosial psikologi (pendidikan, pengasuhan terhadap anak, kasih sayang) dan budaya (norma masyarakat, etika kebiasaan, tradisi).

Dilihat dari tahapan keluarga sejahtera berdasarkan indikator yang dikeluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) disebutkan bahwa terdapat lima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu :

1. Tahapan keluarga pra sejahtera
2. Tahapan keluarga sejahtera I (KS I)
3. Tahapan keluarga sejahtera II (KS II)
4. Tahapan keluarga sejahtera III (KS III)
5. Tahapan keluarga sejahtera III plus

Keluarga petani perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota belum bisa mencapai

tingkat kesejahteraan keluarga pada tahapan keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus. Dikatakan demikian karena dari indikator pengembangan yang merupakan tahapan keluarga sejahtera III keluarga belum mampu memenuhinya mereka belum mapu meluangkan waktu untuk pergi melaksanakan liburan bersama keluarga.

Jadi dapat disimpulkan keluarga perempuan yang bekerja sebagai petani di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kotadapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera dengan tingkat kesejahteraan termasuk kedalam tahapan keluarga sejahtera II karena terpenuhinya indikator kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis.[36]

Namun di balik pencapaian tersebut, tidak sedikit perempuan yang masih menghadapi tantangan nyata dalam mencapai kesejahteraan keluarganya berikut ada beberapa tantangan dan dampak yang di rasakan perempuan dalam peran ganda tersebut yaitu :

1. Kurangnya Waktu Bersama Keluarga

   Perempuan yang bekerja memiliki waktu yang cenderung lebih sedikit, jadi kadang-kadang waktu yang sedikit dimiliki oleh perempuan bekerja membuat waktu bersama keluarga terutama anak berkurang.

[36] Ni Wayan Widnyani, Kadek Rai Suwena " *Peran Perempuan Sebagai Buruh Harian Lepas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Buruh Harian Lepas Desa Tiyingtali, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem*)'' Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha vol 13. No 2.2021 Hal 363

2. Kurangnya Pembagian Kerja Di Rumah

   Sebagai seorang istri dan ibu dalam rumah tangganya perempuan masih tetap wajib melakukan pekerjaan, mereka menempatkan diri selaku sosok istri dan ibu yang harus mengerjakan kewajibannya seperti memasak, cuci piring dan pekerjaan lainnya yang harus mereka kerjakan, perempuan akan membagi waktu mereka untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya.

3. Dampak terhadap Diri Sendiri

   Keputusan untuk bekerja sebagai petani menjadikan perempuan harus mandiri dan pandai dalam mengurus waktu untuk bekerja, keluarga dan dirinya sendiri. Ketika perempuan berperan ganda yaitu ketika mereka bekerja rasa lelah dan capek setelah bekerja seharian akan dirasakan oleh para perempuan, namun ketika sudah pulang kerja mereka juga harus beralih profesi menjadi sosok ibu rumah tangga yang bekerja mengurus suami serta mendidik anaknya.

Solusi yang dapat diberikan kepada para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai petani di Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota adalah :

a. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin, waktu yang tepat bagi ibu rumah tangga yang bekerja adalah saat libur bekerja untuk berkomunikasi dengan anak, yaitu dengan mengajak mereka

kumpul bersama dan saling mengobrol tentang keluh kesah anak dan menanyakan bagaimana keadaannya saat dirumah maupun disekolah

b. Bekerja sama denga baik, keterlibatan suami dan anak untuk saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, perabotan rumah tangga,dan mengurus anak. Memanfaatkan waktu untuk bekerjasama akan menimbulkan rasa saling membantu dan pengertian terhadap anggota keluarga[37]
c. Dukungan Keluarga dan Lingkungan, mengedukasi suami dan anggota keluarga lainnya tentang pentingnya dukungan terhadap peran ganda istri, sehingga mereka dapat berbagi tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak

[37] Eni Kusrini, Ika Putri Suryani " *Peran Buruh Pabrik Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari)* " Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam vol 10. No 1 2022 hal 223

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada petani perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota dapat disimpulkan bahwa :

1. Hal yang melatarbelakangi perempuan bekerja adalah keadaan ekonomi, perempuan yang ikut berperan dalam melakukan aktivitas mencari nafkah itu disebabkan oleh adanya ekonomi yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga harus ditopang oleh kedua belah pihak. Peran ganda yang dilakukan perempuan di Situjuah Banda Dalam Kecamatan Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota telah dilakukan dengan baik. Peran perempuan dalam bekerja juga sudah terbukti dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Peningkatan ekonomi keluarga di tandai dengan terpenuhinya sandang, pangn, dan papan di setiap keluarga. Serta terpenuhinya kebutuhan pendidikan dan kebutuhan yang lainnya.
2. Dalam melakukan pekerjaannya juga dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi perempuan, dimana dampak positifnya yaitu dengan perempuan bekerja untuk meningkatkan

perekonomian keluarganya tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarganya. Damapak negatifnya yaitu adanya beban ganda ini membuat perempuan merasa capek dan lelah, keterbatasan waktu berkumpul bersama anak dan suami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraa keluarga , penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk ibu rumah tangga yang menjalani peran ganda agar selalu memperhatikan kondisi kesehatan dan mencukupi kebutuhan istirahat sehingga dapat menjalani perannya dalam keluarga dan bekerja
2. Bagi suami hendaknya mempunyai rasa toleransi terhadap tantangan peran yang sedang dihadapi oleh perempuan, agar senantiasa turut mengerjakan pekerjaan rumah untuk mengurangi beban istri, bisa dengan mengurus anak atau membersihkan rumah.
3. Bagi akademis, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam kegiatan mengajar maupun dalam

melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode analisis yang berbeda mengenai perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal Stevany 2021 ” Peran Ganda Peran Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang) “ *Indonesian Journal of Sociologi Education and Development (IJSED)* vol 3 no 1

Aprilia Ochi, dkk “Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci” *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* vol 6. No 1

Asmara 2018 *“*Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Muara Muntai Ilir Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara’’ *Journal Sosiatri-Sosiologi* vol 6 No 1

Astuti Andi Fuji 2019 “ *Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Di Pasar Sentral Sungguminasa*)“ Universitas Muhammadiyah Makasar

Aswiyati Indah 2016 “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat ‘’ *Jurnal Holistik* vol 9 ,no 17

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota 2024 ‘’ Kecamatan Situjuah Limo Nagari Dalam Angka Situjuah Limo Nagari District In Figures 2024 ‘’ BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dini Puspita,Suparti,dkk 2014*“*Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera Dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal Dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013 *) Jurnal Gaussian* vol 3 no 4

Fatimah Halimatunisa Nur 2023 *“Peranan Perempuan Bekerja Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Manajemen Bisnis Islam (Studi Usaha Kue Semprong Di Ganjar Asri ,Metro Barat*)” Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro

Fauziah Nurmela 2023 “*Analisis Peran Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ojek Online Koala Di Kota Banda Aceh*)” Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh

Fitria Eva 2019 " Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)" *Jurnal Ecobisma* vol 6 ,no 2

Fitriyaningsih Putri Dyah Ayu,Fitria Nuratul Faizah 2020 " Relevansi Kesetaraan Gender dan Peran Perempuan Bekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam)*" Jurnal Al -Maiyyah* Vol 13, no 1 Juni

Ikhsan Muhammad,Waza Karia Akbar 2023 " Dampak Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Terhadap Kehidupan Rumah Tangga*"Journal On Education* vol 5. No 4.

Karmenita 2023 "*Peran Dan Fungsi Pekerja Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Kelurahan Watang SuppaKecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*" Institut Agama Islam Negri Parepare

Kusrini Eni, Ika Putri Suryani 2022 " Peran Buruh Pabrik Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari*)* " *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* vol 10. No 1

Kurnia Elsa Bela 2023 " *Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*)" Universitas Islam Negri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Rudy Catur Rohman Kusmayadi 2017 "Kontribusi Pekerja Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga " *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 2, no 1 ,Maret

Mayasari Putri 2019*" Peran Pedagang Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro*) Institut Agama Islam Negri Metro

Masrul Putri Intani Aisa 2022'' *Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Beringin Bendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)"* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Nurfadillah 2023 " *Dampak Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Majakka Desa Watang Pulu Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*" Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare

Norma Asmanol, Muhammad Jazuli dkk 2024 " Wanita Karir Dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga " *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence Econimic and Legal Theory* vol 2, no 3

Nurmiati 2023 " Perempuan Dengan Peran Ganda Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani Di Kelurahan Pattapang Kabupaten Gowa)" *Jurnal Sosioreligius* vol 9,no 2

Nurmilasari 2019 '' *Peran Perempuan Pedagang Gula Merah Terhadap Kesejahteran Keluarga Di Desa Bonto Salama Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai"* Universitas Islam Negri Alauddin Makasar

Ml Endang Edi Rahaju,Tatik Mulyati ,Sumarlan 2012 " Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun) " *Jurnal Ekomaks* Vol 1, no 2

Debby Puspita Sari dkk " Indikator Dan Tingkat Keluarga Sejahtera Menurut Dinas P3AP2KB Kabupate Sambas" *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pariwisata* vol 1. No 1. 2023

Syarah Nurmai,Jenita 2024 " Peran Wanita Bekerja Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Syariah" *Journal of Sharia and Law* vol 3 no 1

Sebyar Muhammad Hasan 2021 "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah" *Jurnal Hukum Islam* vol 21 No 2

Soleman Fathia, dkk 2022 " Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Di Kelurahan Tuminting " *Journal of Gender and Children Studies* vol 2 no 2

Suharti 2020 "*Keseimbangan Kerja Keluarga Pada Perempuan Bekerja Dengan Menggunakan Teori Border Islam (Studi Pada Karyawan Perempuan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Kepulauan Selayar)"* UIN Alauddin Makasar

Telaumbanua Marlina, Mutiara Nugraheni 2018 " Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga" *Jurnal Sosio informa* vol 4. No 2.

Wahdaniyah Rifqa 2020 *" Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Lero Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)* Institut Agama Islam Negri Parepare

Widnyani Ni Wayan, Kadek Rai Suwena 2021 " Peran Perempuan Sebagai Buruh Harian Lepas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Buruh Harian Lepas Desa Tiyingtali, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem)*"Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* vol 13. No 2

Yuliana Eva 2019 '' *Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Pasar Panjang Bandar Lampung*)'' Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Yuyun 2019 "*Implikasi Perempuan Pekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Masyarakat Masamba Kabupaten Luwu Utara"* Universitas Muhammadiyah Makasar.

Zahro Zamrotus, dkk 2022 " Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejaheraan Ekonomi Keluarga " *Jurnal Pendidikan Undiksha* vol 14. No 1 .

Zakia Nur 2023 "*Kontribusi Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Perempuan Di Desa Cot Beut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh besar)"* Universitas Ar-Raniry Banda Aceh

Zayyan Muhammad,Abiyyusa Firdaus,Badruddin Nasir 2023 " Peran Perempuan Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Pada Perempuan Pedagang Di Pasar Segiri Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur)*" eJournal Pembangunan Sosial* vol 11 no 2

Zulaiha Faizah 2018 *"Pengaruh Ibu Rumah Tangga Bekerja Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Kemangkon"*Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta

.

.